

SINERGY

Safety, health and environment, **IN**novative, prof**ES**sionalism, integ**R**ity & dign**IT**y



**JALAN EMAS
PROPER EMAS
KESEPULUH**

PERINGKAT EMAS
Kategori Kelestarian Lingkungan
2020
PT. BADAK LNG
PENGALANGAN GAS LIQUID (LNG) BERKUALITAS
2020

DAFTAR ISI/CONTENTS

SOROTAN		SHEQ CORNER		BINGKAI	
Jalan Emas PROPER Emas Kesepuluh	4	Penataan Sirkulasi Udara untuk Mencegah Penyebaran COVID-19	30	Senshu Maru Kapalkan LNG Terakhir ke Jepang	46
Kiat Meraih PROPER Emas ala Badak LNG	10			Proses Pilkada di Lingkungan Badak LNG	47
Kilas Balik Program CSR Unggulan Badak LNG	16	CSR CORNER		Pelatihan Sistem Pertanian Organik di Saung Pandu	48
		Dari Sampah Menjadi Uang	36	Melewati Pergantian Tahun di Badak LNG	49
POTRET		STUDENT CORNER		Serah Terima Jabatan Corporate Secretary Badak LNG	50
Gemilang Badak LNG	18	FLARITY 2020: <i>New Normal, New Spirit, New Energy!</i>	40	Badak LNG Tanggap Bencana	51
Kaleidoskop : Pencapaian Badak LNG di 2020	20				
INOVASI		LIPUTAN KHUSUS			
Apakah Gas Sisa LNG Selalu Harus Dibuang ke <i>Flare System</i> ?	24	Kuatkan Barisan	45		
BERITA FOTO					
Pemenang Lomba Foto "Keanekaragaman Hayati"	28				

ULUK SALAM

Satu Dekade PROPER Emas

Pembaca yang budiman,

Satu dekade sudah Badak LNG berhasil membuktikan bahwa perusahaan di bidang energi pun mampu menjaga keseimbangan antara kegiatan pengoperasian kilang, pelestarian lingkungan, dan juga tanggung jawab sosial. Kemampuan ini telah diapresiasi pemerintah lewat penganugerahan PROPER Emas. Bukan perjuangan yang mudah tentunya mempertahankan pencapaian ini, sebab setiap tahunnya semakin banyak perusahaan dari berbagai jenis industri yang bersaing dengan Badak LNG. Kesadaran dan motivasi untuk menjaga lingkungan dan memberikan *value* pada masyarakat memang terus meningkat. Tantangan dan persyaratan PROPER Emas pun setiap tahunnya tentu mengalami perubahan sehingga Perusahaan harus pandai-pandai menyesuaikan diri.

Namun, bagaimana Badak LNG bisa mencapai raihan ini secara konsisten? Pada edisi kali ini akan diulas secara mendalam bagaimana capaian PROPER Emas mampu mendorong Perusahaan mencapai inovasi, menciptakan nilai, dan unggul dalam pelestarian lingkungan. Selain itu, kami telah meringkas prestasi yang berhasil diraih Badak LNG sepanjang 2020. Lalu, untuk memanjakan mata pembaca kami sajikan juga karya-karya terbaik dari lomba foto keanekaragaman hayati di Badak LNG.

Semoga edisi kali ini dapat menjadi refleksi bahwa untuk mempertahankan kualitas dibutuhkan kemampuan beradaptasi yang baik dalam menghadapi tantangan ke depan, dan juga komitmen untuk terus konsisten.

Salam

Yuli Gunawan

SUSUNAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

Corporate Secretary -
Corporate Communication Senior Manager

PEMIMPIN REDAKSI

Yuli Gunawan

TIM REDAKSI

Bambang Eko Wibisono, Cindy Rindamwati, Shelty Pheronica Rana, Okky Indra Putra

FOTOGRAFER

Ahmad Sanusi, Kiki Widiyanto

DISTRIBUTOR

Abdul Azis M.

PENERBIT

Corporate Communication Department

ALAMAT REDAKSI

Kantor Corporate Communication Department Badak LNG
Jl. Raya Kutai, Bontang, Kalimantan Timur
Telp: (0548) 55-1433/1532, Faks: (0548) 55-2409,
E-mail: infocenter@badaklng.co.id

IZIN CETAK

Nomor 1834/DITJEN PPG/1993 Tanggal 29 Mei 1993



Redaksi menerima kiriman naskah dan foto unik, baik dari kalangan Badak LNG maupun masyarakat umum. Sertakan pula foto profil (ukuran *postcard* atau pas foto) sebagai pelengkap tulisan. Tulisan dikirim melalui email infocenter@badaklng.co.id. Tulisan yang dimuat akan mendapatkan imbalan menarik dari Redaksi.



Gema Iriandus Pahalawan

President Director & CEO Badak LNG

MENITI JALAN EMAS

P epatah mengatakan, “mempertahankan jauh lebih sulit dibandingkan meraih sesuatu”. Akan lebih sulit lagi jika apa yang dikejar dan dipertahankan ini membutuhkan kontribusi dari berbagai pihak yang terkoordinasi dengan rapi. Persis seperti inilah tantangan yang dihadapi Badak LNG dalam mempertahankan pencapaian PROPER Emas selama satu dasawarsa sejak 2011. Anugerah ini sebagaimana kita ketahui bersama, adalah pengakuan tertinggi dari Pemerintah RI lewat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), atas kemampuan suatu perusahaan mempertahankan kualitas lingkungan yang baik serta memberikan dampak positif bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Tantangan untuk mempertahankan pencapaian PROPER Emas makin meningkat seiring dengan makin meningkatnya kesadaran berbagai perusahaan akan perlunya pelestarian lingkungan maupun kepedulian sosial. Citra positif sebagai perusahaan yang peduli pada masyarakat maupun lingkungan, akan semakin memperkuat *brand* sebuah perusahaan. Kini para *top executive* dunia telah sama memahami keterkaitan antara *Profit, Planet and People* sebagai *Triple Bottom Line*, yang pada gilirannya akan mendorong bisnis mereka menjadi *sustainable* disamping *profitable*.

Dari sisi internal sendiri, dibutuhkan kerja keras dan koordinasi yang apik antara beragam elemen di dalam tubuh Perusahaan, untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam pengajuan PROPER Emas setiap tahunnya. Di tengah pandemi, kerja pengumpulan data dan informasi tersebut

tentunya menjadi makin menantang karena harus mematuhi sejumlah protokol kesehatan. Belum lagi mengingat bahwa hampir setiap tahun KLHK RI menambahkan perubahan kriteria dalam penilaian PROPER Emas. Khususnya di tengah pandemi COVID-19, telah ditambahkan kriteria baru dalam penilaian PROPER yaitu daya tanggap terhadap kebencanaan.

Namun, beragam tantangan tersebut ternyata tidak menyurutkan semangat Keluarga Besar Badak LNG untuk terus mempertahankan pencapaian PROPER Emas. Di tengah pandemi, Badak LNG terus melaju lewat program CIP-nya. Demikian pula kompetensi SDM Perusahaan terus dibangun di bawah kebijakan Manajemen untuk mencegah polusi, melestarikan lingkungan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat sekitar. Khususnya di tengah pandemi, Badak LNG terus menunjukkan kepedulian yang besar bagi pemulihan dampak-dampak pandemi lewat penyaluran aneka bantuan ekonomi maupun bantuan dalam penegakan protokol kesehatan dalam aktivitas-aktivitas publik di Kota Bontang dan sekitarnya.

Tantangan ke depan akan terus bermunculan, dan bukan tidak mungkin justru akan semakin berat. Namun Badak LNG tidak boleh surut dalam upayanya mempertahankan keseimbangan antara pengelolaan LNG yang unggul, pelestarian lingkungan dan kepedulian sosial bagi masyarakat sekitar. Hanya dengan mempertahankan keseimbangan tersebut, Perusahaan akan dapat meniti jalan emas, menuju masa depan Perusahaan dan industri LNG yang unggul dan berkelanjutan. 🌱

JALAN EMAS PROPER EMAS KESEPULUH



Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) periode 2019-2020 telah dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2020 di Gedung Manggala Wanabakti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Acara penganugerahan ini diselenggarakan dalam dua bentuk. Bentuk pertama dilakukan secara langsung dengan jumlah undangan terbatas, yakni hanya perusahaan peraih PROPER Emas saja (total 32 perusahaan). Adapun bentuk kedua dilangsungkan secara daring. KLHK memberikan kesempatan kepada 1000 undangan terpilih untuk bergabung melalui aplikasi zoom *meeting*. Adapun para undangan lain dapat mengikuti prosesi penganugerahan ini melalui kanal Youtube.

Badak LNG menjadi salah satu perusahaan industri minyak dan gas yang berhasil meraih capaian PROPER Emas pada tahun ini. Dalam acara penganugerahan, President Director & CEO Badak LNG Gema Iriandus Pahalawan hadir didampingi

Senior Manager, SHE&Q Department Anas Malik Abdillah. Saat prosesi penghargaan, hanya satu perwakilan Perusahaan yang dapat masuk ke ruang utama dengan menggunakan masker. Agenda ini pun berlangsung dengan sukses menerapkan protokol kesehatan.

Kini, satu dekade sudah Badak LNG berhasil membuktikan bahwa perusahaan di bidang energi pun mampu menjaga keseimbangan antara kegiatan pengoperasian kilang, lingkungan, dan juga tanggung jawab sosial. Namun, bagaimana Badak LNG bisa mencapai raihan ini secara konsisten?

Perjalanan PROPER Emas Badak LNG

Sejak 2011 Badak LNG telah mendapatkan pengakuan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia. Pengakuan tersebut diberikan atas kinerja Perusahaan dalam mempertahankan kualitas lingkungan yang baik serta memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekeliling lingkungan Perusahaan. Apresiasi ini diberikan dalam bentuk penghargaan PROPER kategori tertinggi yakni PROPER Emas yang berarti Perusahaan telah menerapkan pengelolaan lingkungan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan melampaui kepatuhan (*beyond compliance*). Ini menjadi capaian pertama bagi Badak LNG dan telah menjadi tujuan Perusahaan setiap tahunnya agar dapat mempertahankan capaian tersebut.

Tentunya, untuk bisa meraih prestasi ini diperlukan proses yang panjang dan untuk mempertahankannya pun tidaklah mudah. Suatu perusahaan yang sudah pernah meraih PROPER Emas, belum tentu dapat meraihnya kembali. Apalagi, Badak LNG termasuk kedalam grup penilaian PROPER yang disebut-sebut juri PROPER sebagai grup paling menantang. Grup ini berisikan perusahaan-perusahaan yang paling bersemangat dan berusaha dalam mendapatkan PROPER Emas bila dibandingkan dengan grup lain. Grup ini pun terdiri dari berbagai industri seperti *refinery* unit (RU), LNG/LPG, PLTU, semen, pupuk, dan petrokimia.

Persyaratan untuk meraih PROPER juga tidak melulu sama setiap tahunnya. Biasanya, KLHK memasukkan persyaratan baru. Persyaratan baru ini pun tidak bisa diadopsi secara langsung. Dibutuhkan waktu sekitar 1-2 tahun lebih awal untuk menginformasikan perubahan persyaratan kepada pihak-pihak perusahaan yang akan dinilai. Contohnya adalah *sparing* CEMS yang regulasinya sedang digodog di KLHK untuk industri minyak dan gas.

Namun karena dunia dilanda pandemi, KLHK cenderung menunda implementasi persyaratan baru PROPER yang sudah direncanakan. Alih-alih, KLHK menerapkan persyaratan baru bagi perusahaan yakni Daya Tanggap Terhadap Kebencanaan. Adanya persyaratan yang senantiasa berevolusi dan mengalami perubahan, menyebabkan perusahaan yang menargetkan diri meraih PROPER Emas juga harus tanggap akan perubahan-perubahan tersebut.

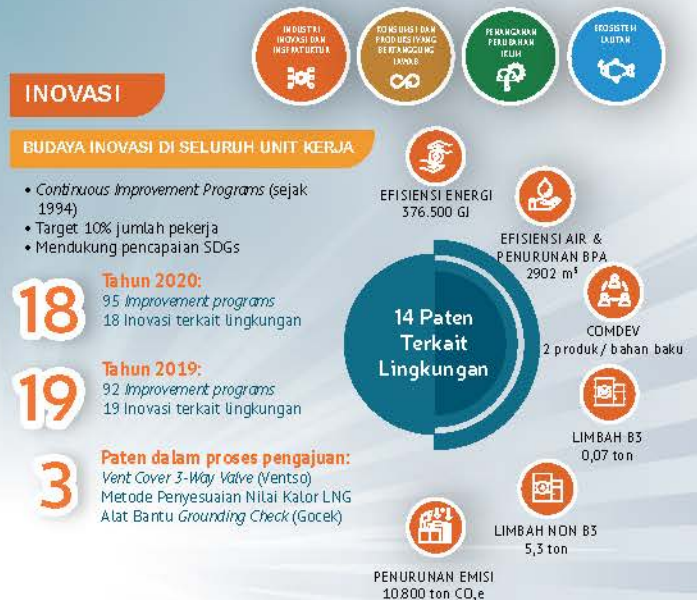
Komitmen Manajemen pun menjadi sangat penting dalam perolehan PROPER Emas. Manajemen Badak LNG berkomitmen

tidak hanya mencegah terjadinya pencemaran lingkungan akan tetapi juga melakukan konservasi/perlindungan lingkungan. Komitmen Manajemen membuat usaha peningkatan kinerja lingkungan mendapat dukungan dari seluruh unit kerja.

Untuk meraih PROPER memang diperlukan usaha dari segenap unit kerja di Badak LNG mengingat aktivitas pengelolaan lingkungan dilakukan oleh semua unit kerja. Misalnya, pada aktivitas pengelolaan limbah B3, perkantoran juga menghasilkan limbah seperti *cartridge* yang perlu dikelola dengan baik. Oleh karena itu, seluruh unit kerja perlu melakukan usaha-usaha dalam pengurangan limbah, usaha efisiensi air dan juga efisiensi energi.

Usaha-usaha meraih PROPER tidak melulu terkait implementasi program, akan tetapi juga diperlukan penguatan kompetensi. Dengan lancarnya pelaksanaan program penguatan kompetensi dan sertifikasi personel, usaha peningkatan kinerja lingkungan dan juga *community development* diharapkan menjadi lebih baik.

Sementara itu, Perusahaan juga menyelenggarakan *program Continuous Improvement Program* (CIP). Program CIP merupakan salah satu program yang mendorong terlaksananya perbaikan pengelolaan lingkungan, sekaligus sebagai stimulan untuk memunculkan ide-ide baru dalam perbaikan pengelolaan lingkungan. Inovasi menjadi salah satu penilaian yang cukup besar dalam penilaian PROPER. Diharapkan program CIP ini dapat menstimulasi pekerja dalam mencari cara baru untuk mengurangi pencemaran udara, mengefisienkan energi, mengurangi beban pencemaran air, perlindungan keanekaragaman hayati, dan *community development*.



Kejelian dalam melihat potensi masyarakat dan pengelolaan lingkungan yang dapat disinergikan dengan program *community development* juga diperlukan dalam peraihan PROPER Emas. Bila kita menilik sejarah Badak LNG dari sisi comdev, terdapat perubahan-perubahan program yang

dijalankan setiap tahunnya. Semula arah CSR Badak LNG ialah sebagai *agent of development* atau mengurus pembangunan infrastruktur. Kini perlahan, fokus program CSR Badak LNG adalah pada *empowerment* yang sifatnya berkelanjutan dan dapat mendorong masyarakat mencapai kemandirian.

Pada akhirnya, tim PROPER sangat berperan dalam merencanakan, memantau implementasi, serta menyusun dokumentasi menjadi sekumpulan dokumen yang baik, lengkap, mudah dipahami, dan mudah ditelusuri. Hal-hal ini menjadi salah satu kunci dalam perolehan nilai PROPER.

Tantangan PROPER Emas Kesepuluh

Meraih PROPER emas tahun ini menjadi lebih sulit karena harus beradaptasi dengan perubahan dunia yang mengalami pandemi COVID-19. Kejadian yang tidak terduga tersebut melampaui kondisi normal dan memiliki dampak yang besar. Oleh sebab itu, KLHK melalui PROPER menambah kriteria sensitivitas dan daya tanggap perusahaan terhadap kebencanaan dalam penilaian aspek pemberdayaan masyarakat. Program ini diharapkan dapat mendorong program pembinaan masyarakat yang telah dibina dan membantu memulihkan kehidupan masyarakat yang terkena bencana termasuk wabah COVID-19. Sebanyak 172 perusahaan melaporkan keterlibatannya dalam penanganan bencana dengan total anggaran mencapai Rp 346,1 milyar, yang berdampak pada 2.279.298 jiwa.

Sebenarnya sebelum kriteria ini ada, Badak LNG pun telah aktif memberikan bantuan bencana baik untuk Kota Bontang maupun di luar Bontang. Tercatat total bantuan tanggap

bencana pada tahun 2019-2020 sebesar Rp 6.501.691.445,00 dengan total penerima manfaat 672.694 jiwa.

Namun yang menjadi tantangannya adalah mengumpulkan dokumen sesuai kriteria tersebut. Semua kegiatan penilaian pun harus dilakukan secara *online*. Pengumpulan dokumen secara *online* ini juga dibatasi total kapasitasnya bagi setiap perusahaan. Karena itu, Tim Comdev berkoordinasi dengan Tim Sumber Daya terkait ukuran maksimal dokumen yang dikirim untuk setiap kriteria agar memenuhi ketentuan dari Sekretariat PROPER. Selain itu, presentasi dan kunjungan lapangan yang dilakukan secara virtual menyebabkan tim PROPER harus menyesuaikan diri dalam persiapannya. Salah satunya dengan beberapa kali melakukan *dry run* secara virtual bersama Manajemen dan mitra binaan di lapangan.

Tantangan lainnya ialah keterbatasan untuk menjalankan program. Sebagai contoh, pandemi berdampak kepada kelompok mitra binaan Perusahaan. Hal ini terlihat dari omset penjualan produk yang menurun. Untuk mengatasinya, mitra binaan harus beradaptasi dan membuat produk baru yang lebih dibutuhkan. Strategi penjualan yang semula *offline* perlu diubah menjadi *online*. Kondisi pandemi pun menuntut pelaku usaha untuk memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi. Bila tidak segera menyesuaikan, maka ia bisa saja akan tersingkir suatu saat nanti.

Berkat kepiawaian Perusahaan dalam merespon kondisi Pandemi, Badak LNG pun berhasil mengikuti penilaian PROPER yang dilakukan secara online tersebut. Perusahaan dengan sukses meraih hasil capaian PROPER yang sangat baik. 🍀

TOTAL BANTUAN TANGGAP BENCANA TAHUN 2019-2020

Rp. 6.501.691.445

Total Penerima Manfaat

672.694 Jiwa

**Total Luas Area
Penerima Manfaat**

11.464,67 km²



GOLDEN ROAD OF THE TENTH PROPER GOLD

The 2019-2020 Company Performance Rating Program Award in Environmental Management (PROPER) was held on December 14, 2020 at the Manggala Wanabakti Building, Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia. This award ceremony was held in two forms. The first form was carried out indoor with a limited number of invitations, namely only companies that won PROPER Gold (a total of 32 companies). The second form was conducted online. The Ministry of Environment and Forestry provides the opportunity for 1,000 selected invitations to join through the zoom meeting application. Other invitees could take part in this award procession through the Youtube channel.

Badak LNG was one of the oil and gas industry companies that won the PROPER Gold achievement in 2020. This award ceremony was attended by President Director & CEO of Badak LNG Gema Iriandus Pahala wan whom was accompanied by Senior Manager, SHE&Q Department Anas Malik Abdillah. During the award procession, only one Company representative allowed to enter the main hall by wearing mask. This agenda was successfully carried out by implementing health protocols.

Now, for a decade, Badak LNG has succeeded in proving that companies in the energy sector are able to maintain a balance between train operations, the environment, and also social responsibility. However, how can Badak LNG achieve this achievement consistently?

Badak LNG's Journey in Achieving PROPER Gold

Since 2011 Badak LNG has received recognition from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) of the Republic of Indonesia. This recognition was given for the Company's performance in maintaining good environmental quality and having a positive impact on the communities surrounding the Company's area. This appreciation was given in the form of the highest category PROPER award, namely PROPER Gold, which means that the Company has implemented environmental management in a responsible and sustainable manner beyond compliance. This was the first milestone for Badak LNG and it has become the Company's goal every year to maintain this achievement.

Surely, it required a long process to be able to gain this achievement. Maintain it was not easy as well. A company that has already won PROPER Gold may not be able to win it back. Moreover, Badak LNG is included in the PROPER assessment group which according to the PROPER judges is the most challenging group. Compared to other groups, this group consisted of companies that are the most passionate in trying to get PROPER. This group also consists of various industries such as refinery unit (RU), LNG/LPG, PLTU, cement, fertilizer, and petrochemicals.



The requirements for achieving PROPER are not always the same in each year. Usually, KLHK includes new requirements. This new requirement cannot be adopted directly. It takes about 1-2 years in advance to inform the changes in requirements to the companies that will be assessed. One of the example is the CEMS sparring whose regulations are being studied at the Ministry of Environment and Forestry for the oil and gas industry.

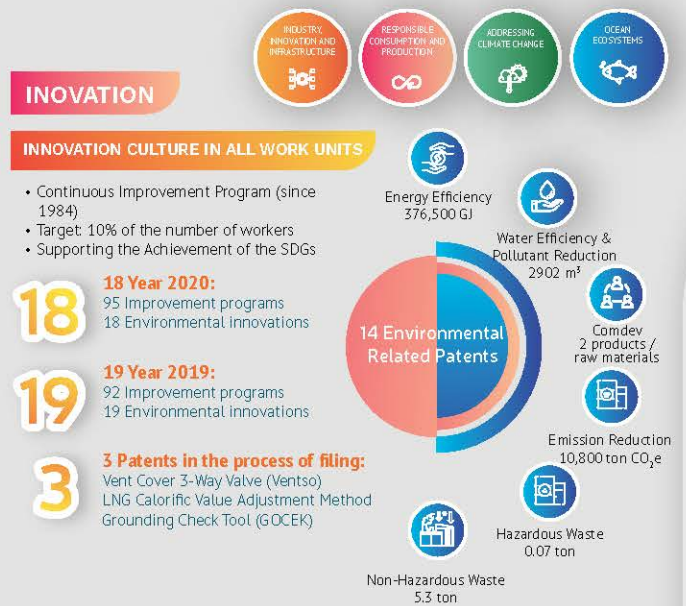
However, because the world is hit by a pandemic, KLHK tends to delay the implementation of the new PROPER requirements that have been planned. Instead, the Ministry of Environment and Forestry has implemented new requirements for companies, namely Disaster Response. Requirements that constantly evolving and undergoing changes, has urged companies which are pursuing the PROPER Gold to be responsive to these changes.

Management's commitment is also very important in obtaining PROPER Gold. Badak LNG Management is committed to not only preventing environmental pollution but also conducting environmental conservation/ protection. Management's commitment in making efforts to improve environmental performance is supported by all work units.

To achieve PROPER, efforts from all work units at Badak LNG is certainly needed, considering that all work units carry out environmental management activities. For example, in Hazardous waste management activities, offices also produce waste such as printer cartridges which need to be managed properly. Therefore, all work units must strive to make efforts in reducing waste, water efficiency and energy efficiency.

Efforts to achieve PROPER are not only related to program implementation, but also require strengthening of competence. With the smooth implementation of competency strengthening program and personnel certification, efforts to improve environmental performance and community development are expected to be even better.

Meanwhile, the Company also organized a Continuous Improvement Program (CIP). CIP is one of the programs that encourages the implementation of improved environmental management, as well as a stimulant for generating new ideas in improving environmental management. Innovation is one of the major assessments in the PROPER assessment. It is hoped that this CIP program can stimulate workers in finding new ways to reduce air pollution, make energy use more efficient, reduce the burden of water pollution, protect biodiversity, and to develop the community.

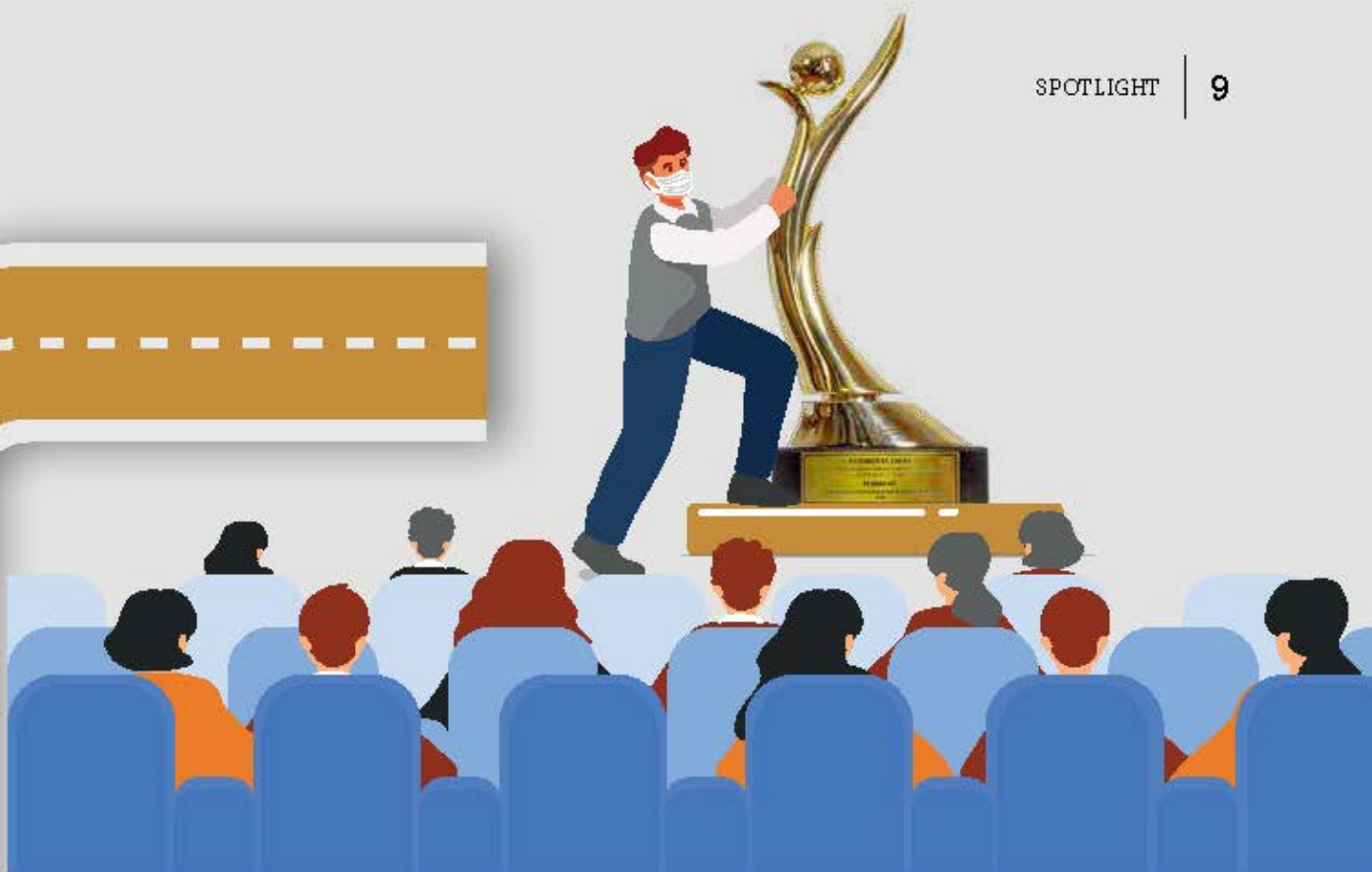


The sharpness in viewing the potential of the community and environmental management that can be synergized with the community development program are also needed in the achievement of the PROPER Gold. If we look at the history of Badak LNG from the comdev side, program changes were occurred every year. Initially, Badak LNG's CSR direction was as an agent of development or to take care of infrastructure development. But slowly, the focus of the Badak LNG CSR program was shifted on empowerment activities which is sustainable and can encourage communities to achieve self-reliance.

In the end, the PROPER team played a very important role in planning, monitoring implementing, and compiling information into a set of documents that were fine, complete, easy to understand, and easy to trace. These things are important keys in attaining good grades in PROPER assessment.

Tenth PROPER Gold Challenge

Getting the PROPER gold this year was becoming more difficult because the need to adapt to the changing world that is experiencing the COVID-19 pandemic. The unexpected event went beyond normal conditions and certainly had a big impact. Therefore, the Ministry of Environment and Forestry through PROPER added the criteria for sensitivity and responsiveness of companies to disasters in assessing aspects of community empowerment. These criteria was



expected to encourage community development programs that have been fostered and help restore the lives of people affected by disasters including the COVID-19 outbreak. A total of 172 companies reported their involvement in disaster management with a total budget of Rp. 346.1 billion, which affected 2,279,298 people.

Actually, before this criterion existed, Badak LNG had also been active in providing disaster assistance both for Bontang City and outside Bontang. The total disaster response assistance in 2019-2020 was IDR 6,501,691,445.00 with a total of 672,694 beneficiaries.



However, the challenge was how to collect documents according to these criteria. All assessment activities must also be carried out online. Online document collection was also limited to the total capacity for each company. Therefore, the Comdev Team coordinates with the Resource Team regarding the maximum size of documents sent for each criterion in order to meet the requirements of the PROPER Secretariat. In addition, the presentations and field visits were conducted virtually which made the PROPER team need to adjust themselves in preparation. One of these preparation was by conducting dry runs virtually with Management and partners in the field.

Another challenge was the limitations in running the program. For example, a pandemic has an impact on the Company's trained partner groups. This could be seen from the decline in product sales turnover. To overcome this, the trained partners must adapt and make new products that are more needed. The sales strategy that was originally offline needs to be changed to online. Pandemic conditions also require business actors to have high adaptability. If they don't adapt immediately, elimination is just a matter of time.

Thanks to the Company's expertise in responding to the conditions of the Pandemic, Badak LNG has finally succeeded in following the PROPER assessment which was conducted online. The company then successfully achieved excellent PROPER results. 🍀

KIAT MERAIH PROPER EMAS ALA BADAK LNG

Meskipun bukan menjadi perusahaan pertama yang meraih PROPER Emas, akan tetapi Badak LNG menjadi salah satu dari dua perusahaan yang terlama mampu mempertahankannya. Sepuluh tahun berturut-turut meraih PROPER Emas secara konsisten, sungguh sebuah pencapaian yang luar biasa. Tidak banyak perusahaan selain Badak LNG yang mampu melakukannya.

Persyaratan penilaian PROPER pun seringkali mengalami pergantian dan perusahaan yang mengincar PROPER Emas harus siap akan perubahan itu. Meskipun sistem persyaratan silih berganti, konsep dasar yang diterapkan Badak LNG tetaplah sama yaitu membangun bisnis yang berkelanjutan. Bisnis yang berkelanjutan atau disebut bisnis hijau (*green business*) adalah kegiatan bisnis yang mampu meminimalkan dampak negatif bagi lingkungan global, lokal, komunitas, masyarakat ataupun ekonomi. Alih-alih dampak negatif, *green business* justru memberikan keberlanjutan keuntungan, keberlanjutan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan, atau lebih dikenal dengan *triple bottom line*. Jika diringkas, *Triple Bottom Line* berfokus pada *Profit, Planet, dan People*.

Sebelum digalakkannya konsep pembangunan berkelanjutan, perusahaan hanya memiliki satu *bottom line* saja yakni *profit*. Pilihan sebuah perusahaan hanya *profit* atau tidak *profit*. Karena itu, berbagai perusahaan seringkali dirancang hanya untuk mencari keuntungan. Namun, seiring berkembangnya zaman, muncullah fokus-fokus baru yaitu *planet* dan *people*. Agar berkelanjutan, perusahaan perlu memikirkan lingkungan (*planet*) dan juga dampak kegiatan bisnisnya ke masyarakat (*people*). Konsep dasar inilah yang juga senantiasa dipegang oleh Badak LNG sehingga berhasil mempertahankan anugerah PROPER Emasnya.

Selain konsisten memegang konsep dasar tersebut, dalam praktiknya Badak LNG juga memiliki beberapa kiat agar dapat menjaga kualitas kerja sehingga proses pengumpulan dokumen PROPER dapat berjalan dengan baik.

Sebelum mengulas lebih jauh tentang kiat-kiat tersebut perlu diketahui bahwa untuk mendapatkan PROPER Emas, sebuah perusahaan harus melalui berbagai tahapan penilaian. Secara umum, penilaian PROPER terdiri dari 3 tahapan, yaitu Penilaian Penaatan (*Compliance*), Lebih dari Penaatan (*Beyond Compliance*), dan Penilaian Presentasi dan Lapangan Comdev untuk Penilaian Emas.

Jika perusahaan kandidat gagal dalam Penilaian Penaatan (*Compliance*) terhadap izin lingkungan dan regulasi untuk pengendalian pencemaran air, udara, serta pengelolaan limbah B3, maka perusahaan kandidat tidak dapat maju ke penilaian Lebih dari Penaatan. Penilaian tahap berikutnya hanya diperuntukkan bagi perusahaan yang lolos dalam Penilaian Penaatan, yang disebut 'Calon Kandidat Hijau'. Perusahaan yang dianggap melanggar izin dan regulasi tetapi tetap berusaha melakukan perbaikan akan memperoleh PROPER Merah, sedangkan perusahaan yang dianggap melanggar izin dan regulasi secara sengaja dan tidak berusaha melakukan perbaikan akan memperoleh PROPER Hitam. Perusahaan dengan PROPER Hitam akan diproses secara hukum.



Dalam penilaian Lebih dari Penaatan, perusahaan 'Calon Kandidat Hijau' akan mengajukan Dokumen Hijau untuk dinilai. Dokumen ini terdiri dari pemenuhan persyaratan terhadap sistem manajemen lingkungan, efisiensi energi, pengurangan pencemaran udara, efisiensi air dan pengurangan beban pencemaran air, pengurangan dan pemanfaatan limbah B3, 3R limbah non B3, perlindungan keanekaragaman hayati, dan *community development*. Dalam hal ini, penilai PROPER Hijau akan terlebih dahulu menilai Dokumen Ringkasan Usaha Perusahaan terkait hal tersebut di atas termasuk inovasi dan program adisionalitas (inovasi istimewa terkait masyarakat). Dokumen tersebut lazim disebut Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan atau DRKPL.

DRKPL seluruh perusahaan 'Calon Kandidat Hijau' akan dinilai kemudian diambil nilai rata-ratanya. Perusahaan yang nilainya di bawah rata-rata akan memperoleh PROPER Biru,

sedangkan yang diatas rata-rata akan diajukan menjadi 'Kandidat Hijau'. Keseluruhan Dokumen Hijau baru akan dinilai jika Perusahaan menjadi 'Kandidat Hijau'.

Hasil penilaian 'Kandidat Hijau' kemudian akan diurutkan dan dikumpulkan ke dalam satu kelompok. Ada 9 kelompok dalam penilaian PROPER. Badak LNG masuk ke dalam kelompok yang terdiri dari industri *refinery unit* (RU), LNG/LPG, PLTU, pupuk, semen, dan petrokimia. Delapan grup lainnya mencakup industri minyak dan gas EP, minyak dan gas distribusi, tambang batubara dan mineral, pembangkit listrik (PLTG, PLTP, PLTGU), grup otomotif, industri AMDK, makanan & minuman, rokok dan pakan ternak, serta grup industri farmasi, jamu, kaca, ban dan bijih plastik.

Perusahaan yang memiliki 25% nilai terbawah dalam satu grup akan mendapatkan PROPER Biru, 75% akan mendapatkan PROPER Hijau, sedangkan 25% teratas akan menjadi 'Kandidat Emas'. Kemudian, Perusahaan Kandidat Emas harus lolos Penilaian Emas yang terdiri dari presentasi dan penilaian lapangan comdev. Penilaian ini untuk menjadi perusahaan peraih PROPER Emas. Jika gagal pada tahap ini, maka perusahaan 'Kandidat Emas' akan meraih PROPER Hijau.

Tingkat ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup mencapai 88%, lebih baik daripada tahun 2019 sebesar 85%. Pada tahun 2020, KLHK telah melakukan evaluasi kinerja lingkungan terhadap 2.038 perusahaan dan mengumumkan berupa peringkat PROPER.

Kreativitas dan inovasi perusahaan juga tidak terhalang pandemi. ini tercatat 806 inovasi yang oleh perusahaan, meningkat 2% dari tahun sebelumnya. Hasil inovasi ini mampu menghemat anggaran sebesar Rp 107,12 triliun.

data di atas, terlihat bahwa tidak semua perusahaan mampu untuk mendapatkan PROPER Emas. Perjalanan meraihnya karena kesadaran berbagai untuk memperhatikan kelestarian lingkungan mulai semakin meningkat. Perusahaan yang mengincar PROPER Emas pun banyak, sehingga tentunya Badak menghadapi semakin banyak depannya. Dengan begitu, Badak LNG akan terus meningkatkan kualitasnya agar dapat terus bersaing mempertahankan yang

Kiat-Kiat Meraih PROPER Emas

Lalu, apa kiat-kiat yang selama ini dipakai Badak LNG untuk mempertahankan raih PROPER Emas?

Pertama, diperlukan komitmen bersama pada seluruh level, mulai dari Manajemen hingga pekerja. Peran *leadership* pun menjadi penting mengingat segala keputusan yang diambil akan mengantarkan pada hasil yang baik. Setiap pemimpin di Perusahaan harus berkomitmen dan meneruskan tongkat estafetnya untuk tetap melanjutkan bisnis perusahaan yang sesuai dengan kriteria PROPER. Bila tongkat estafet komitmen dari pihak tertinggi di Perusahaan terputus, maka bisa saja penghargaan PROPER ini akan berhenti karena para penerusnya telah merasa cukup dengan pencapaian sebelumnya.

Kedua, selalu berinovasi. Salah satu hal yang dinilai untuk mendapatkan PROPER Emas adalah presentasi dan penilaian comdev di lapangan. Tentunya dibutuhkan inovasi dan juga ide kreatif untuk melahirkan program comdev yang dapat menciptakan sebuah *value*, yaitu mendorong masyarakat menjadi mandiri. Inovasi ini bukan hanya dinilai terkait program comdev, melainkan juga dalam pelestarian lingkungan. Sebagai contoh, mengubah limbah non B3 menjadi batako yang dapat digunakan sebagai bahan dasar bangunan. Lalu, limbah air yang diolah dapat dijadikan sumber energi yang menggerakkan turbin untuk membantu kegiatan pertanian mitra binaan. Badak LNG juga mulai menginisiasi program di tahun sebelumnya sehingga pada tahun berjalan telah diperoleh hasil yang dapat dihitung dan dipertanggungjawabkan. Aspek dimaksud menyangkut baik aspek dampak terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, maupun kesejahteraan.

Ketiga, proses pengumpulan dokumen senantiasa menaati kriteria yang sudah ditentukan. Badak LNG selalu membuat *timeline* rencana kerja sehingga pengumpulan dokumen PROPER tidak mepet dengan *deadline* pengumpulan yang ditetapkan Sekretariat PROPER. Badak LNG juga selalu melakukan *review* setiap bulan hingga dua minggu sekali, untuk mengecek kelengkapan dokumen yang akan diajukan.

Dengan demikian, kemampuan Badak LNG dalam menjalankan bisnisnya dengan memperhatikan pelestarian lingkungan dan kepedulian sosial tidak dapat diragukan lagi. Prestasi gemilang yakni PROPER Emas dapat mendorong Perusahaan mencapai inovasi, menciptakan nilai, dan unggul dalam lingkungan. Tentunya ini semua bisa diraih atas komitmen dan dukungan seluruh pihak baik dari Badak LNG, *stakeholder*, dan masyarakat. 🙌



Makna PROPER Emas Kesepuluh



"PROPER emas yang kesepuluh ini menjadi pemacu kami untuk berkonsentrasi pada tujuan perusahaan dan mendorong kami untuk terus berkontribusi, berinovasi untuk pengelolaan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat di sekitar daerah operasional Badak LNG. Sehingga Badak LNG sebagai *center of excellence* dapat mewujudkan cita-cita CSR kami, yaitu Maju Bersama Masyarakat."

- Gema Iriandus Pahalawan, President Director & CEO Badak LNG -



"PROPER merupakan penghargaan yang diberikan oleh KLHK Republik Indonesia yang berarti Badak LNG telah diakui oleh KLHK atas keberhasilannya mendukung bisnis keberlanjutan dan menyelaraskan bisnisnya dengan fungsi tanggung jawab kepada masyarakat. Semoga kita dapat terus mempertahankan PROPER Emas ini pada tahun-tahun berikutnya."

- Gitut Yuliaskar, Director & COO Badak LNG 2018-2021 -



"Alhamdulillah, raihan PROPER Emas yang ke-10 secara berturut-turut tentu adalah hal yang patut disyukuri oleh Badak LNG. Hal ini menjadi indikator bahwa Badak LNG selalu berkomitmen melakukan usaha-usaha yang melampaui persyaratan terkait lingkungan, kepedulian terhadap masyarakat dan tanggap bencana tidak terbatas hanya di Kalimantan Timur saja. Badak LNG juga selalu memperhatikan semua aspek yang dipersyaratkan dalam penilaian PROPER Emas dalam pengoperasian kilang. Semoga di tahun-tahun mendatang, Badak LNG tetap bisa konsisten dan kontinyu berkarya di tengah-tengah masyarakat sambil mengalirkan devisa bagi negara. Dengan demikian PROPER Emas ke-11 dan seterusnya bagi Badak LNG adalah sebuah keniscayaan."

- Anas Malik A., Senior Manager, SHE & Q Department -



"PROPER Emas menuntut kita untuk memiliki *adaptability* yang tinggi. Kita harus bisa menyesuaikan diri dengan tantangan masa depan. Capaian PROPER Emas juga menjadi hal yang patut disyukuri karena satu dekade ini memberikan refleksi kepada kita untuk terus menyesuaikan diri dengan pergerakan zaman yang selalu berubah ke depannya."

- Busoni Sunaryo, Senior Manager, Human Capital -



"PROPER Emas adalah suatu bukti pengakuan dari pemerintah bahwa Badak LNG melakukan pengelolaan lingkungan dan *community development* dengan baik bahkan layak untuk dicontoh. Pengakuan yang kita dapatkan dari penilaian beragam dokumen harusnya terwujud juga dalam kinerja nyata pengelolaan lingkungan kita. Semangat pengelolaan lingkungan dan semangat meningkatkan efisiensi, dan mengurangi limbah serta dampak lingkungan harus mengakar pada setiap insan Badak LNG."

- Prihtyasiwi Ramdhani, Internal Auditor, Audit & Compliance -



"Sebagai bagian dari tim comdev, pencapaian peringkat tertinggi yang kesepuluh kali ini menjadi bukti bahwa Badak LNG menjalankan program comdev melebihi ketaatan (*beyond compliance*) dan berkelanjutan. Program-program comdev yang dijalankan bermanfaat bagi masyarakat, bisa menimbulkan *multiplier effect*, juga mendorong kemandirian di masyarakat."

- Reta Yudistyana, Specialist CSR & Community Development -



BADAK LNG'S TIPS IN ACHIEVING PROPER GOLD



or economic environment. Instead of negative impacts, green business actually provides sustainable benefits, community and environmental sustainability, or better known as the triple bottom line. If summarized, Triple Bottom Line focuses on Profit, Planet, and People.

Before promoting the concept of sustainable development, the company only had one bottom line, namely profit. The choice of a company is only profit or not. Therefore, companies are often designed just for profit. However, as the times evolved, the planet and people have become new emerging focuses. To be sustainable, companies need to think about the environment (planet) and also the impact of their business activities on society (people). Badak LNG has always held this basic concept so that it has successfully maintained its PROPER Gold achievement.

In addition to consistently holding these basic concepts, in practice Badak LNG also has several tips in order to maintain the quality of work so that the PROPER document collection process can run well.

Before discussing further about these tips, it is necessary to know that to get PROPER Gold, a company must go through various stages of assessment. In general, the PROPER assessment consists of 3 stages, namely the Compliance Assessment, Beyond Compliance Assessment, and the Comdev Presentation and Field Assessment for the Gold Assessment.

If the candidate company fails the Compliance Assessment with environmental permits and regulations for water, air pollution control and Hazardous waste management, it cannot advance to the over Compliance assessment. The next stage of the assessment is only for companies that pass the Compliance Assessment, which are called 'Green Candidates'. Companies deemed to have violated permits and regulations but still trying to make improvements will get PROPER Red, while companies deemed to have violated permits and regulations on purpose and have not attempted to make improvements will get PROPER Black. Companies with PROPER Black will be legally processed.

Although Badak LNG is not the first company to win PROPER Gold, Badak LNG is one of the two companies able to continue to maintain it. Ten years in a row to consistently achieve PROPER Gold is surely an extraordinary achievement. Beside Badak LNG, not many companies are able to achieve this.

PROPER assessment requirements often undergo changes and companies that are pursuing PROPER Gold must be prepared for such changes. Even though the system requirements keep changing, the basic concept applied by Badak LNG remains the same, which is to build a sustainable business. A sustainable business or what is called a green business is a business activity that able to minimize the a negative impact on the global, local, community, community

In the over Compliance assessment, a "Green Candidate Applicant" company shall submit a Green Document for assessment. This document consists of the requirements fulfilment for an environmental management system, energy efficiency, reducing air pollution, water efficiency and reducing the burden of water pollution, reducing and utilizing Hazardous waste, 3R non-Hazardous waste, protecting biodiversity, and community development. In this case, the PROPER Green appraiser will first assess the Company's Business Summary Document related to the above, including innovation and additivity programs (special innovations related to society). This document is commonly called the Summary Document of Environmental Management Performance (SDEMP).

SDEMP of all "Green Candidate Applicant" companies will be assessed and then the average score is taken. Companies whose scores are below the average will get PROPER Blue, while those that are above the average will be submitted as 'Green Candidates'. All Green Documents will only be assessed if the Company becomes a 'Green Candidate'.

The results of the 'Green Candidate' assessment will then be sorted and collected into one group. There are 9 groups in the PROPER assessment. Badak LNG is included in the group consisting of the refinery unit (RU), LNG/LPG, PLTU, fertilizer, cement, and petrochemical industries. The other eight groups include the EP oil and gas industry, oil and gas distribution, coal and mineral mining, power plants (PLTG, PLTP, PLTGU), the automotive group, the AMDK industry, food & beverage, cigarettes and animal feed, as well as the pharmaceutical industry group, herbs, glass, tires and plastic ore.



Companies that have the lowest 25% score in a group will get Blue, the 75% will get PROPER Green, while the top 25% will be 'Gold Candidates'. Then, the Gold Candidate Company must pass the Gold assessment which consists of comdev field presentations and assessments. This assessment is to choose which company that would achieve PROPER Gold. If it fails at this stage, the 'Gold Candidate' company will only achieve PROPER Green.

The level of company compliance with environmental regulations reached 88%, better than in 2019 at 85%. In 2020, the Ministry of Environment and Forestry has evaluated the environmental performance of 2,038 companies and announced the results in the form of a PROPER rating.

The company's creativity and innovation also have not been hindered by the pandemic. This year, the company innovations, an increase of 2% from

the previous year. The results of this innovation were able to save a budget of IDR 107.12 trillion.

Based on the data above, it appears that not all companies are able to get PROPER Gold. A company's journey to achieve PROPER Gold was quite difficult because the awareness of various companies on environmental sustainability issues have began to increase. More and more companies are pursuing PROPER Gold. Therefore Badak LNG will face more competitors in the future. Thus, Badak LNG will continue to improve its quality so that it can continue to compete and maintain what has been achieved.

Tips for Achieving PROPER Gold

Then, what are the strategies that Badak LNG has used to maintain the PROPER Gold achievement?

Firstly, it requires joint commitment at all levels, from Management to employees. The role of leadership is also important considering that all decisions taken will lead to good results. Every leader in the Company must be committed and passing on the mission to continue the company's business in accordance with PROPER's criteria. If the commitment of the highest party in the Company is lost, then this PROPER award may end because the successors would feel the Company had done enough with their previous achievements.

Secondly, always innovate. One of the things that was assessed to get PROPER Gold was the presentation and evaluation of comdev in the field. Of course, innovation and creative ideas are needed to create comdev programs that can create value, which is to encourage people to become self-reliance. This innovation is not only assessed in relation to the comdev program, but also in environmental preservation. For example, converting hazardous waste into concrete blocks which can be used as building materials. Then, the treated water waste can be used as an energy source that drives turbines to help the agricultural activities of the trained partners. Badak LNG also started to initiate the program in the previous year so that in the current year results can be calculated and accounted for. These aspects related to both environmental, economic, social and welfare aspects.

Thirdly, the document collection process always complies with predetermined criteria. Badak LNG always makes a work plan timeline so that the PROPER document collection is not stuck with the collection deadline set by the PROPER Secretariat. Badak LNG also always conducts reviews every month to every two weeks, to check the completeness of the documents to be submitted.

This, Badak LNG's ability to run its business by paying attention to environmental conservation and social care cannot be doubted. A brilliant achievement, namely PROPER Gold can encourage the Company to achieve innovation, create value and excel in the environment. Of course, all of this can be achieved with the commitment and support of all parties, including Badak LNG, stakeholders, and the community. 🌱

The Significance of the Tenth PROPER Gold

”



“This tenth PROPER Gold is a driving force for us to concentrate on the Company’s goals and encourage us to continue to contribute, innovate for environmental management, and empower communities around the Badak LNG operational area. So that Badak LNG as a center of excellence can realize our CSR ideals, namely Moving Forward with the Community.”

- Gemal Iriandus Pahalawan, President Director & CEO of Badak LNG -

”



“PROPER is an award given by the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia, which means that Badak LNG has been recognized by the Ministry of Environment and Forestry for its success in supporting the sustainability business and aligning its business with responsibility to society. Hopefully we can continue to maintain this PROPER Gold in the following years.”

- Gitut Yuliaskar, Director & COO Badak LNG 2018-2021 -

”



“Alhamdulillah, the achievement of the 10th PROPER Gold in a row is certainly something that Badak LNG should be grateful for. This is an indicator that Badak LNG is always committed to make efforts that go beyond requirements related to the environment, community care and disaster response, not only limited to East Kalimantan alone. Badak LNG has also payed attention to all aspects required in the PROPER Gold assessment in the train operation. Hopefully in the coming years, Badak LNG can continue to work consistently and continuously in the midst of society while channeling foreign exchange for the country. Thus the 11th PROPER Gold and so on for Badak LNG is inevitable.”

- Anas Malik A., Senior Manager, SHE&Q Department -

”



“PROPER Gold requires us to have high adaptability. We must be able to adapt to the challenges of the future. The achievement of PROPER Gold is also something to be grateful for because the past decade has provided a reflection for us to continue to adapt to the dynamic condition that are always changing in the future.”

- Busori Sunaryo, Senior Manager, Human Capital -

”



“PROPER Gold is a proof of recognition from the government that Badak LNG performs environmental management and community development well and is even worthy of being example. The recognition we get from the assessment of various documents should also be reflected in our actual environmental management performance. The spirit of environmental management and the spirit of increasing efficiency, reducing waste and environmental impacts must be rooted in every Badak LNG person.”

- Prihtyasiwi Ramdhani, Internal Auditor, Audit & Compliance -

”



“As part of the comdev team, the achievement of the tenth highest ranking is proof that Badak LNG is running a comdev program beyond compliance and is sustainable. Comdev programs that are carried out are beneficial to the community, can cause multiplier effects, and also encourage self-reliance in the community.”

- Reta Yulistiyana, Specialist CSR & Community Development -

KILAS BALIK PROGRAM CSR UNGGULAN BADAK LNG

Salah satu penilaian penting untuk dapat lolos menjadi peraih PROPER Emas ialah penilaian terhadap program lapangan *community development*. Badak LNG memiliki berbagai program *Community Development* Unggulan yang menjadi pilar utama program CSR Perusahaan. Selain itu, program *Community Development* Badak LNG juga dirancang agar selaras dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

2011

Pasar Taman
Rawa Indah



2012

Ternak Mandiri



2013

Konservasi
Mangrove



2014

Budidaya Jamur



2015

Pengelolaan Sampah
Berkbasis Masyarakat
(Pencacah Plastik)



2020



Saung Pandu (Usaha Unggulan Pertanian Terpadu)

2019



Kampung Masdarling (Masyarakat Sadar Lingkungan)

2018



Selangan City

2017



Kampung Asimilasi Lapas Bontang

2016



Bontang Kuala Ecotourism



GEMILANG BADAK LNG

Tahun 2020 menjadi tahun penuh tantangan, namun berkat kinerja, komitmen dan kerja keras Badak LNG serta para *stakeholders*, Badak LNG tetap menorehkan berbagai prestasi yang membanggakan selama tahun 2020.

110 JUTA

JAM KERJA AMAN

PROPER EMAS

10 KALI

Berturut - turut
sejak tahun 2011

3

PENGHARGAAN INTERNASIONAL
1 dari *ASIA Responsible Enterprise Awards*
dan 2 dari *HRD Awards Asia*





5.000 HARI

KERJA AMAN

PRODUCTION AVAILABILITY

99,99%

TOTAL PENGAPALAN 2020:

LNG 84,47

Standard Cargoes

20

PENGHARGAAN
NASIONAL

TERSERTIFIKASI

ISO 9001:2015 - ISO 14001:2015 -
ISO 45001:2018 - ISO 17025:2017

KALEIDOSKOP: PENCAPAIAN BADAK LNG DI 2020



20 Februari 2020

Tax Gathering



22 Februari 2020

Perusahaan Pemerhati Peduli
Sampah Tahun 2020



20 April 2020

PRIA 2020



3 November 2020

Patra Nirbhaya
Karya Utama
Adinugraha VI



1. SMK3
2. *Zero Accident Award*



Program Pencegahan
dan Penanggulangan
HIV/AIDS



29 Juli 2020

TOP CSR Awards 2020



28 September 2020

23 September 2020

Program P2-HIV/AIDS

**PROPERDA
2020**

**AREA (Asia Responsible
Enterprise Awards) 2020**



3 November 2020

22 Oktober 2020

Patra Karya Raksa Tama

HRD Awards Asia 2020



17 November 2020

Penghargaan Pelabuhan dan Bandar Udara Sehat Tahun 2020



6 November 2020

Indonesian CSR Awards 2020



APAKAH GAS SISA LNG SELALU HARUS DIBUANG KE *FLARE SYSTEM*?

Saat melakukan kunjungan ke area Badak LNG, pengunjung kerap kali melontarkan pertanyaan, “Mengapa ada obor yang menyala di lingkungan Badak LNG?”. Dengan sigap, pemandu yang menemani pengunjung akan memberikan penjelasan sederhana bahwa obor yang mereka lihat merupakan *flare*. *Flare* tersebut dilakukan karena alasan keamanan gas LNG yang sudah tidak terpakai. Gas tersebut diantaranya merupakan hasil pembuangan sisa sampel gas LNG dari kegiatan *sampling* dan analisis LPG Tanki, gas hasil pembuangan *sampling* di *process train*, dan juga sisa sampel gas LNG dari *gas holder* di LNG *sampling system*. Proses-proses tersebut adalah bagian dari proses QA & QC selama pemuatan LNG ke kapal. Gas sisa *sampling* biasanya tidak digunakan dan kurang ekonomis sehingga harus dibuang. Namun, apakah tidak ada cara lain untuk memanfaatkan gas sisa tersebut tanpa harus dibakar di *flare*?

Munculnya keresahan jika harus terus menerus membuang sisa gas LNG sampel tersebut ke *flare*, mendorong tim LNG4IND menggulirkan sebuah inovasi dengan memanfaatkan gas LNG sisa sampel proses pengapalan. Gas sisa tersebut digunakan sebagai bahan bakar alternatif pengganti LPG pada analisis *flash point* di Badak LNG. Tim LNG4IND meyakini bahwa gas LNG sisa sampel

tersebut masih memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan kembali untuk keperluan lain. Dengan demikian, gas sisa ini tidak perlu dibuang dan dibakar lewat *flare*. Upaya ini merupakan kegiatan di *Gas Laboratory* Badak LNG untuk menurunkan emisi gas rumah kaca.

Untuk itu, Tim LNG4IND melakukan analisis untuk mencari faktor penyebab utama masalah gas sisa sampel tersebut. Selama ini, gas sisa sampel langsung dibuang ke *flare* dan belum ada cara baru untuk memanfaatkan gas tersebut. Gas sisa sampel LNG pun hanya tersimpan di wadah sampel karena belum ada alat atau tempat untuk menampung gas tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, disimpulkan bahwa faktor alat menjadi penyebab dominan yang harus diselesaikan agar permasalahan ini teratasi.

Belum tersedianya alat yang dapat digunakan untuk menampung gas sisa sampel LNG mendorong Tim LNG4IND membuat *gas holder* sebagai tempat penampungan gas LNG sisa aktivitas QA & QC pengapalan LNG. Wadah penampung gas sisa ini dibuat berdasarkan ASME VIII “*Rules for Construction of Pressure Vessel*”. Setelah berhasil membuat *gas holder*, tim melakukan lima tes uji kelayakan spesifikasi bagi alat tersebut. Kelima tes uji tersebut adalah (1) Uji *Penetrant* guna mengetahui kualitas permukaan pengelasan, (2) Uji Radiografi

untuk mengetahui kualitas seluruh hasil pengelasan, (3) Uji *Hydrostatic* untuk mengetahui kebocoran pada *gas holder*, (4) Melakukan pengecatan sesuai BSMART Badak LNG, dan yang terakhir ialah (5) Uji Validasi Hasil *Flash Point*.

Setelah berhasil melakukan studi literatur dan juga berbagai uji kelayakan *gas holder*, selanjutnya Tim LNG4IND memasukkan sisa sampel gas LNG pengapalan dari *seller* ke dalam *gas holder* untuk dianalisis komposisinya. Kemudian, *gas holder* dihubungkan ke alat *flash point tester* untuk membandingkan hasil analisis *lube oil* dengan bahan bakar LPG. Lalu, dilakukan koreksi hasil analisis *flash point*. Terakhir, tim melakukan sosialisasi SOP dan TRA terkait pemanfaatan gas LNG sisa sampel QA & QC proses pengapalan LNG kepada pihak-pihak terkait di laboratorium.

Dari rangkaian penelitian di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Awalnya, jumlah sisa gas hasil QA & QC proses pengapalan LNG tidak memiliki nilai yang signifikan. Namun, setelah dilakukan perbaikan, diperoleh hasil uji banding *flash point* yang linear sehingga QA pemanfaatan gas sisa sampel dinyatakan berhasil.
2. Gas LNG sisa sampel yang masih memiliki nilai ekonomis selama ini dibuang dan dibakar.



Setelah dilakukan perbaikan, sisa sampel LNG menjadi bernilai (meningkat 100%)/ setara dengan Rp 155.000,- dan pemakaian LPG dapat digantikan dengan gas sisa sampel tersebut.

3. Pada mulanya dibutuhkan waktu tinggal dan proses yang cukup lama sekitar 2 jam untuk membuang gas sisa tersebut ke flare. Namun setelah dilakukan perbaikan, hanya dibutuhkan waktu kurang dari 30 menit untuk membuang keseluruhan isi sisa gas sampel rutin.
4. Timbulnya emisi gas rumah kaca dari pembakaran gas sisa sampel di flare adalah masalah yang perlu diatasi. Jumlah gas yang semula dibakar ke flare adalah 5.300 L/tahun. Dengan adanya inovasi ini menyebabkan penurunan 15% jumlah sisa gas sampel rutin yang dibuang ke flare.
5. Sebelum inovasi ini lahir, analis harus membuang sisa gas sampel. Namun, kini mereka senang. Mereka senang dengan adanya pemanfaatan sisa gas dan uji banding yang dilakukan.

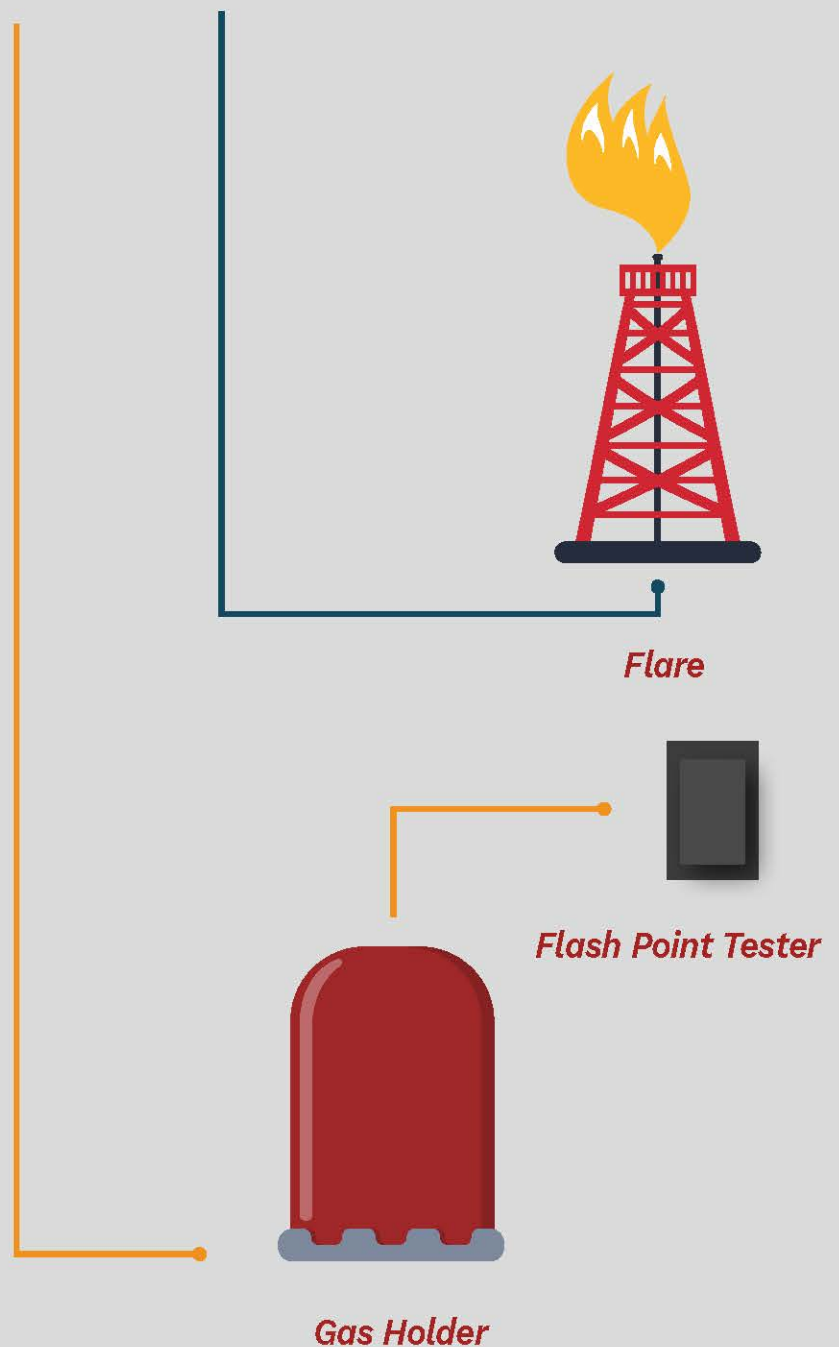
Keberhasilan inovasi *gas holder* ini dapat ditindaklanjuti dengan mendaftarkan paten desain piranti tersebut. Desain piranti ini dapat dikembangkan untuk pengelolaan limbah gas laboratorium dengan metode *reuse*.

Proses Pembuangan Sisa Gas LNG Sampel QA & QC Proses Pengapalan



CYLINDER STORAGE

- Sebelum dimanfaatkan
- Sesudah dimanfaatkan



DOES RESIDUAL LNG ALWAYS HAVE TO BE DISPOSED OF IN THE FLARE SYSTEM?

When visiting the Badak LNG area, visitors often ask the question, "Why is there a flares in the Badak LNG environment?". With alacrity, the guide accompanying visitors will give a simple explanation about a flare. The flare is a process of burning LNG gas that is no longer used and is not economical. This gas is the result of the disposal of the remaining LNG gas samples from the LPG Tank sampling and analysis activities, the gas from the sampling exhaust in the process train, and also the remaining LNG gas samples from the gas holders in the LNG sampling system. These processes are part of the QA & QC process of LNG shipment. Sampling residual gas is usually not used and is less economical therefore must be disposed of. However, is there no other way to use the residual gas without burning it in a flare?

The emerging concern on continuous dumping of the remaining sample LNG gas into flares, has encourage the LNG4IND team to roll out an innovation by utilizing LNG gas left over from the shipping process sample. The residual gas is used as an alternative fuel to replace LPG in flash point analysis at Badak LNG. The LNG4IND team believes that the remaining LNG gas samples still have economic value and can be reused for other purposes. Thus, this residual gas does not need to be removed and burned through flares. This effort is an activity at the Badak LNG Gas Laboratory to reduce greenhouse gas emissions.

For this reason, the LNG4IND Team conducted an analysis to find the main factors causing the problem of the residual gas in

the sample. So far, the residual gas of the sample was directly disposed of into the flare and there was no new way to utilize this gas. The remaining LNG sample gas was only stored in the sample container because there was no tool or place to store the gas. Based on these conditions, it was concluded that the tool factor was the dominant cause that must be resolved in order to deal with this problem.

The unavailability of tools that can be used to accommodate the remaining gas of the LNG sample has prompted the LNG4IND Team to create a gas holder as a storage for LNG gas remaining from shipping QA & QC activities. This residual gas storage container was made according to ASME VIII "Rules for Construction of Pressure Vessels". After successfully making the gas holder, the team conducted five feasibility tests for the specifications of the device. The five tests were (1) Penetrant test to determine the quality of the welding surface, (2) Radiographic test to determine the quality of all welding results, (3) Hydrostatic test to determine leaks in the gas holder, (4) Perform painting according to BSMART Badak LNG, and the last one was (5) Flash Point Result Validation Test.

After successfully conducting literature studies and also various gas holder feasibility tests, the LNG4IND Team then inserted the remaining samples of shipping LNG gas from the seller into the gas holder to analyze its composition. Then, the gas holder was connected to a flash point tester to compare the results of the analysis of lube oil with LPG fuel. Then, the results of the flash point analysis were corrected. Finally, the team socialized the



SOP and TRA related to the utilization of LNG gas from the QA & QC sample of the LNG shipment process to related parties in the laboratory.

From the series of studies above, the following results were obtained:

1. Initially, the amount of remaining gas from QA & QC of the LNG shipment process did not have a significant value. However, after the improvement, a linear flash point comparison test result was obtained so that the QA utilization of the residual gas sample was declared successful.
2. The remaining LNG gas samples that still have economic value so far were discarded and burned. After repairs are carried out, the remaining LNG sample becomes valuable (increased by 100%) or equivalent to Rp. 155,000.00 and the use of LPG can be replaced with the residual gas of the sample.
3. Initially, it takes a long residence time and process of about 2 hours to dispose of the residual gas into the flare. However, after the repair, it only takes less than 30 minutes to completely dispose of the residual gas content of routine samples.
4. The emergence of greenhouse gas emissions from combustion of residual gas samples in flares is a problem that needs to be addressed. The initial amount of gas burned to the flare was 5,300 L/year. This innovation resulted in a 15% reduction in the amount of residual routine sample gas discharged into the flare.
5. Before the birth of this innovation, the analyst had to remove the remaining sample gas. However, now they are happy with the use of the remaining gas and the comparison test that has been carried out.

The success of this gas holder innovation can be followed up by registering a patent for the design of the device. The design of this tool can be developed for laboratory waste gas management using the reuse method. 🐾



PEMENANG LOMBA FOTO "KEANEKARAGAMAN HAYATI"

Dalam rangka memperingati HUT Badak LNG ke-46, Perusahaan mengadakan kompetisi foto untuk menggali potensi pekerja, mitra kerja, serta keluarga pekerja. Potensi yang dimaksud adalah menangkap *moment* atau kejadian yang berhubungan dengan "keanekaragaman hayati" di lingkungan Badak LNG. Sebanyak 83 foto terkumpul yang kemudian dinilai oleh dewan juri. Akhirnya terpilih 10 foto terbaik sebagai berikut:



"Memandangmu"
Heru Sulistyono, Operation



"Bekantan"
Satriawan, Maintenance



"Capung Jarum dan Teratai"
Lili Suqlaeli, Maintenance



"Enjoy Diving, Always Conserving"
- Widianto



"Reflection"
Nova Putra Brilliant, Human Capital



"Sunset Mangrove"
Nafeeza FH



"Sunset Pantai Marina"- Ika Dalu,
Technical



"Ular Terbang (*Chrysopelea paradisi*)
di Nursery Badak LNG"
Yosvaldo Gerry, Human Capital



"Mengejar Impian"
Irfan Hidayat, Human Capital



"Anggrek Hitam Khas Kalimantan Timur"
Arief Budiyo W., Procurement & IT

PENATAAN SIRKULASI UDARA UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19



Lalang D. Sakti
Officer, Environment Control

Masa pandemi COVID-19 belum juga usai. Karena itu, kita harus tetap memperhatikan dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan mematuhi protokol kesehatan 5M (Menjaga jarak, Memakai masker, Mencuci tangan dengan sabun, Menjauhi kerumunan, dan Membatasi mobilisasi) baik di rumah maupun di kantor/ tempat kerja. Selain hal tersebut, yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah bagaimana sirkulasi udara di rumah maupun di gedung perkantoran.

Setiap rumah dan gedung wajib memiliki sistem ventilasi yang baik. Apabila tidak, udara kotor hanya akan terus berputar di dalam ruangan sehingga akan memberikan dampak negatif bagi pernapasan setiap penghuninya. Apa saja kriteria ruangan yang memiliki sirkulasi udara yang baik?

Sistem Ventilasi

Sistem ventilasi adalah sistem pertukaran udara dari luar ke dalam dan sebaliknya yang bertujuan untuk mengontrol kualitas udara dalam ruangan. Adanya sistem pertukaran udara bertujuan untuk mengeluarkan polutan yang dapat mengendap dalam ruangan dan juga menyediakan udara sehat untuk kita bernapas. Ventilasi adalah sistem yang wajib ada di setiap bangunan. Meskipun tampak bersih mengkilap, setiap rumah akan menghasilkan udara kotor, yang entah itu berasal dari campuran serpihan debu-debu ruangan dan atau dari asap kendaraan di luar ruangan.

Umumnya ada tiga jenis sistem ventilasi yang paling umum digunakan untuk perumahan dan juga gedung perkantoran, yaitu ventilasi alami, mesin, dan model campuran atau *hybrid*.

1. Alami

Sistem ventilasi alami adalah jenis yang wajib ada di setiap gedung. Contoh sistem ventilasi alami ini adalah jendela yang bisa dibuka tutup dan juga celah lubang udara yang biasanya ada di setiap bagian atas pintu.

2. Mesin

Jika ventilasi alami dirasakan belum cukup, maka dapat digunakan mesin yang memungkinkan untuk menyediakan pertukaran udara di rumah. Ventilasi mesin ini biasanya berupa kipas angin, AC (*Air Conditioning*), atau *exhaust fan*.

3. Model Campuran atau *Hybrid*

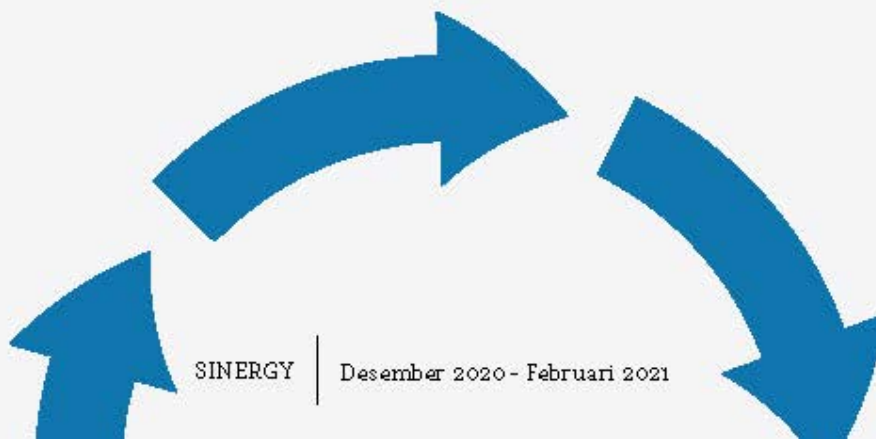
Model ini biasanya dipasang di beberapa ruangan seperti dapur dan kamar mandi yang memerlukan pertukaran udara yang lebih maksimal. Biasanya selain jendela, juga dipasang *exhaust fan* yang berfungsi untuk menyedot dan membuang udara di dalam ruangan dan kemudian menggantinya dengan udara yang lebih segar.

Cara Mengetahui Kualitas Ventilasi Ruangan

Untuk mengetahui apakah tempat tinggal atau gedung kantor tempat Anda bekerja memiliki ventilasi yang baik, coba jawab beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Apakah Anda memiliki jumlah ventilasi sesuai kebutuhan? Misalnya, kamar tidur, ruang makan, kamar mandi, dapur, dan ruang keluarga minimal harus memiliki 3 ventilasi. Baik yang model campuran ataupun alami.
2. Apakah rumah Anda bebas dari bau?
3. Apakah setiap ruangan masak yang terdapat kompor, tungku kayu, atau panggangan terdapat ventilasi seperti jendela atau *exhaust fan*?
4. Apakah ada *exhaust fan* atau celah udara di dinding setiap kamar mandi?
5. Apakah setiap *exhaust fan* bekerja dengan baik dan udara dibuang ke luar ruangan?

Jika Anda menjawab seluruh pertanyaan dengan jawaban "Ya" maka ventilasi di rumah anda sudah baik. Namun, jika Anda masih menjawab "tidak" pada satu atau lebih pertanyaan, maka Anda perlu melakukan evaluasi terhadap sistem ventilasi di rumah atau tempat Anda bekerja.

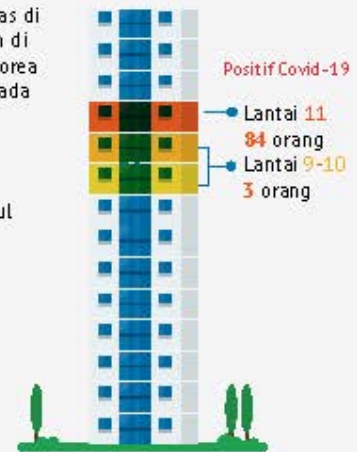


Dampak Ventilasi Ruangan yang Buruk

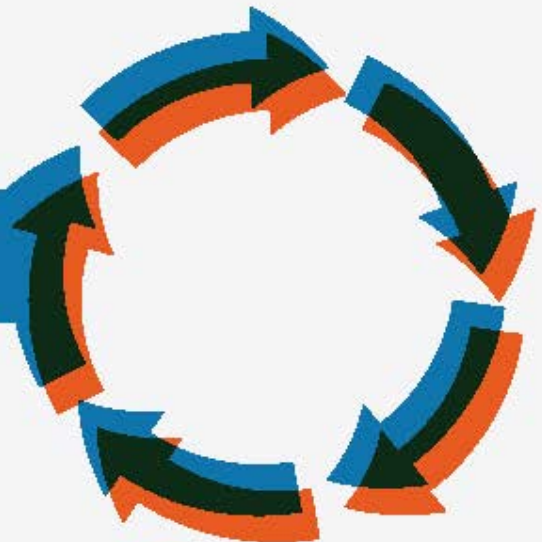
Udara kotor yang terperangkap di dalam rumah dapat memengaruhi kesehatan. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), bangunan dengan ventilasi yang buruk dapat menjadi sarana penyebaran infeksi kuman penyakit. Diantara penyakit-penyakit tersebut, adalah flu dan tuberkulosis yang penyebarannya terjadi melalui udara.

Ketika orang yang sakit batuk atau bersin tanpa menutup mulut/hidung, kuman tersebut akan terus beterbangan di udara. Nah, apabila ventilasi ruangan tersebut buruk, udara yang mengandung kuman penyakit akan terus berada dalam ruangan yang sama sehingga mudah terhirup lagi oleh orang-orang yang sehat. Bahkan orang yang tadinya sakit dan sudah sembuh dapat kambuh lagi apabila masih menghirup udara yang sama. Penularan penyakit berulang di satu gedung yang sama sering juga disebut dengan *Sick Building Syndrome (SBS)*.

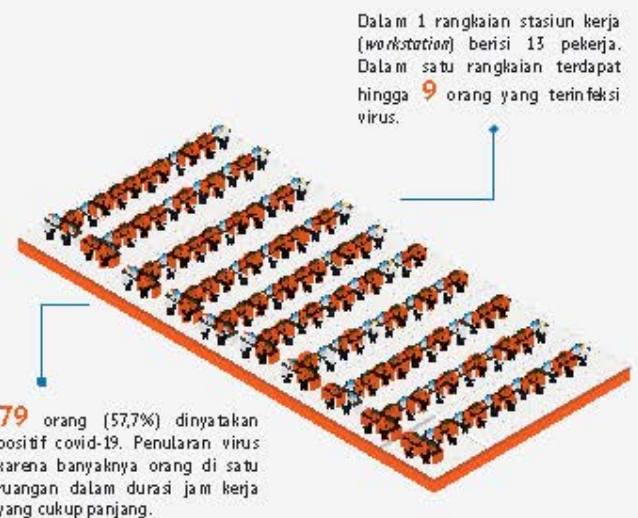
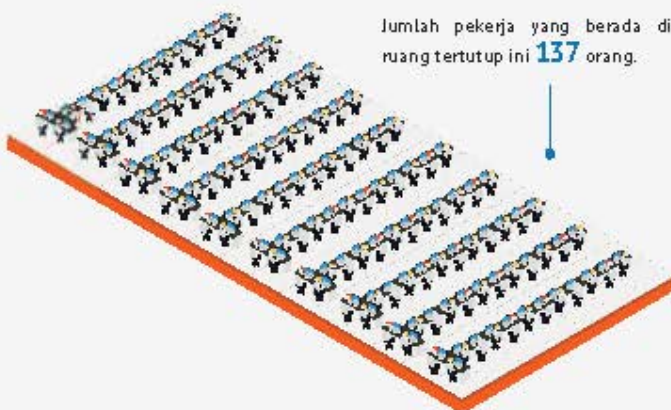
87 pekerja yang beraktivitas di dalam gedung perkantoran di kawasan Guro-gu, Seoul, Korea Selatan, Positif Covid-19 pada awal Maret 2020.



Mayoritas pekerja yang terdampak Covid -19 berada di lantai 11. Mereka bekerja sebagai operator pusat layanan (*call center*)



Hanya 5 orang yang positif Covid-19 di sisi lantai.



Kondisi ini sangat perlu diperhatikan berkaitan dengan kembali pulihnya sebagian aktivitas perkantoran yang belakangan memunculkan sekelompok orang yang terpapar virus Corona. Akhir Juli 2020, tercatat 59 kluster perkantoran di Jakarta dengan 375 kasus positif COVID-19. Pada awal pandemi COVID-19, di Korea Selatan dan China terdapat pula beberapa kasus penularan secara masif di ruang tertutup. Sistem sirkulasi penyejuk udara yang tertutup dan panjangnya durasi berkumpul di dalam ruangan tertutup menjadi penyebab utama meningkatnya risiko penularan.

Oleh karena itu, ada beberapa tips terkait penggunaan ventilasi buatan atau mesin yaitu dengan rajin membersihkannya secara berkala paling sedikit tiga bulan sekali atau sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 43

ayat 3 Permenaker RI No 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja). Hal ini adalah satu upaya yang bisa kita lakukan baik di rumah maupun di lingkungan kerja (terutama gedung/perkantoran) dalam mencegah penyebaran virus COVID-19 dengan menerapkan pengelolaan sirkulasi udara yang baik.

Dengan melakukan pengaturan sirkulasi udara di tempat kerja maupun di rumah, kita bisa mencegah infeksi berbagai macam penyakit termasuk COVID-19. Dengan menerapkan upaya-upaya tersebut semoga produktivitas kita semua dapat tetap terjaga selama masa pandemi ini. 🍀

Pencegahan Penularan

Kurangi pertemuan antarmuka dalam rapat ataupun waktu istirahat.

Perkantoran

Atur penggunaan antar stasiun kerja secara zig-zag.

2 meter



Kombinasikan lokasi dan waktu kerja untuk menjaga jarak karyawan.

Buka ventilasi berkala untuk perputaran udara secara alami.

Hindari berbagi materi atau alat kerja tanpa disinfeksi sebelumnya.

Restoran

Atur jarak antarmeja dan kursi.

2 - 3 meter

Matikan musik latar agar tidak perlu berteriak saat berbicara.

Buka ventilasi meskipun mengurangi kenyamanan.

Kurangi daya tampung pada ruangan tertutup.

ARRANGEMENT OF AIR CIRCULATION TO PREVENT THE SPREAD OF COVID-19



Lalang D. Sakti
Officer, Environment Control



Therefore, we must consider and implement a clean and healthy life (PHBs) in compliance with health protocols "5M" (keep your distance, wear masks, wash hands with soap, away from the crowd, and limiting mobilisation) at home or in the office/workplace. Apart from this, it is no less important to pay attention on how the air circulates at home and in office buildings.

Every house and building must have a good ventilation system. If not, the dirty air will only continue to rotate in the room so that it will have a negative impact on the breathing of every occupant. What are the criteria for a good room air circulation?

Ventilation System

The ventilation is a system of air exchange from outside to inside and vice versa which aims to control indoor air quality. An air exchange system aims to remove pollutants that can accumulate in the room and also provide healthy air for us to breathe. Ventilation is a mandatory system in every building. Even though it looks shiny clean, every house will produce dirty air, whether it comes from a mixture of dust debris and or from outdoor vehicle fumes.

Generally, there are three types of ventilation systems that are most commonly used for residential and office buildings, namely natural ventilation, machinery, and mixed or hybrid models.

1. Natural

Natural ventilation systems are a must-have in every building. Examples of natural ventilation systems are windows that can be opened and closed as well as the air holes that are usually at the top of each door.

2. Machine

If natural ventilation is still not enough, then a machine that provide air exchange in the house can be used. This machine ventilation is usually in the form of a fan, AC (Air Conditioning), or exhaust fan.

3. Mixed or Hybrid Models

This model is usually installed in several rooms such as kitchens and bathrooms that require maximum air exchange. Usually in addition to windows, an exhaust fan is also installed which functions to suck and exhaust the air in the room and then replace it with fresher air.

How to Assess the Quality of Room Ventilation

To find out if the residence or office building where you work is well ventilated, try answering some of the questions below:

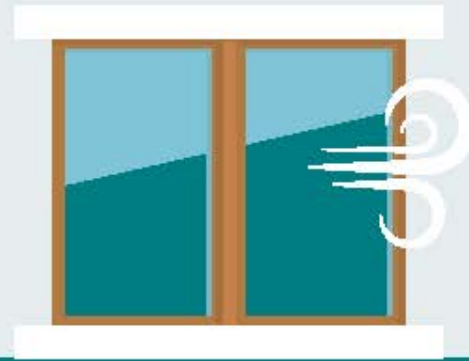
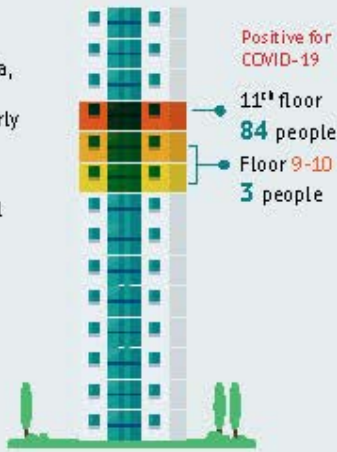
1. Do you have an adequate number of ventilation? For example, bedrooms, dining rooms, bathrooms, kitchens, and living rooms must have at least 3 vents. Whether it's a mixed or natural model.
2. Is your home odor free?
3. Does every cooking room that has a stove, wood stove, or grill have ventilation such as windows or exhaust fans?
4. Is there an exhaust fan or air gap in the walls of each bathroom?
5. Does each exhaust fan work properly and air is exhausted out from the room?

If you answer all the questions with the answer "Yes" then your house's ventilation is good. However, if you still answer "no" to one or more questions, then you need to evaluate the ventilation system in your home or place of work.

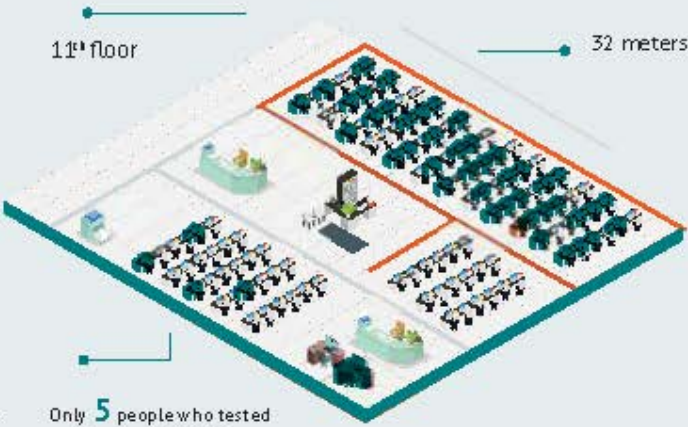
The Consequences of Bad Ventilation

Dirty air trapped in the house can affect health. According to the World Health Organization (WHO), buildings with poor ventilation can be a means of spreading infection with germs. Among these diseases, are flu and tuberculosis, which spreads the infection through the air.

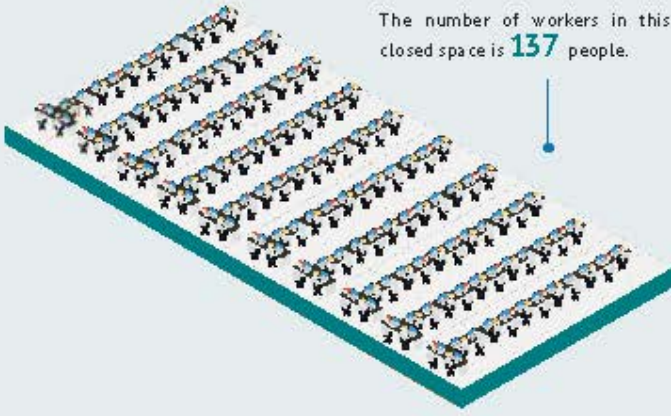
87 workers carrying out activities inside an office building in the Guro-gu area, Seoul, South Korea, tested positive for COVID-19 in early March 2020.



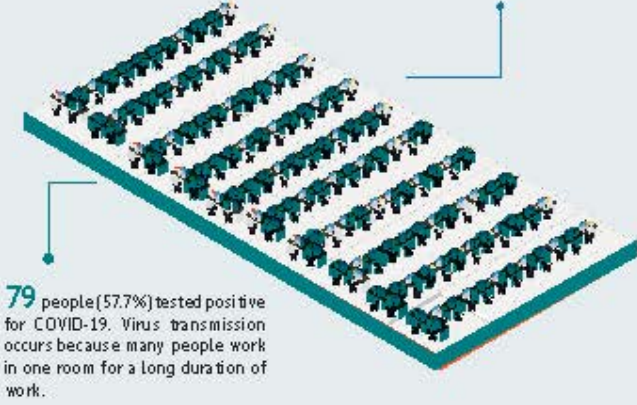
The majority of workers affected by COVID-19 were on the 11th floor. They work as call center operators.



Only **5** people who tested positive for COVID-19 were on this side of the floor.



One series of work stations contains 13 workers. In one series there are up to **9** people infected with the virus.



When a sick person coughs or sneezes without covering their mouth/nose, the germs will continue to float in the air. If the room's ventilation is poor, the air which contains germs will continue to stay in the room. These germs are easy for healthy people to breathe again. Even people who have been sick and have recovered can relapse if they still breathe the same air. Recurrent disease transmission in the same building is often referred to as Sick Building Syndrome (SBS).

This condition really needs to be considered in connection with the re-recovery of some office activities which recently led to a group of people exposed to the Corona virus. At the end of July 2020, there were 59 office clusters in Jakarta with 375 positive cases of COVID-19. At the beginning of the COVID-19 pandemic, South Korea and China also had several cases of massive transmission in closed spaces. Closed circulating air conditioning systems and long duration of gathering in closed rooms are the main causes of increased risk of transmission.

Therefore, there are some tips related to the use of artificial or machine ventilation, namely by diligently cleaning it regularly at least once every three months or in accordance with the provisions of laws and regulations (Article 43 paragraph 3 Permenaker RI No.5 of 2018 concerning Occupational Safety and Health in the Work Environment). This is an effort that we can do both at home and in the work environment (especially buildings/offices) in preventing the spread of the COVID-19 virus by implementing good air circulation management.

By regulating air circulation at work and at home, we can prevent infection with various diseases including COVID-19. By implementing these efforts, hopefully the productivity of all of us can be maintained during this pandemic. 🍀

Prevention of Transmission

Reduce face to face interaction in meetings or lunch time.

Open the vents periodically for natural air circulation.

Offices

Set usage between workstations in a zigzag manner.

Avoid sharing work materials or tools without prior disinfection.

2 meters



Combine location and work time to maintain distance between employees.

Turn off the background music so you don't have to scream while talking.

Restaurant

Open the vent even if it reduces comfort.

Adjust the distance between the table and chairs.

2-3 meter

Reduce the capacity in closed spaces.



DARI SAMPAH MENJADI UANG



Tuhan menciptakan hutan yang hijau, satwa yang beragam, lingkungan yang sehat, dan kita semua untuk hidup berdampingan. Sejak kecil, kita selalu diajarkan untuk hidup menghargai alam dengan tidak membuat kerusakan dan menjaga alam agar bersih dari sampah. Kita semua paham bahwa sampah yang tidak ditanggulangi dapat menjadi sumber kerusakan, sumber penyakit, dan menyebabkan ketidaknyamanan bagi manusia dan juga lingkungan itu sendiri. Kita pun mengerti bahwa selama manusia masih beraktivitas di bumi maka sampah akan selalu ada.

Pemahaman akan sampah yang dapat membawa dampak yang buruk saat ini maupun masa depan seharusnya membuat kita makin prihatin akan keadaan bumi sekarang. Kekhawatiran inilah yang mendorong mitra binaan Badak LNG Kampung Masyarakat Sadar Lingkungan (Kampung Masdarling) untuk menjaga keseimbangan lingkungan dengan mengolah sampah yang dihasilkan dari aktivitas kehidupan sehari-hari. Tak hanya mengurangi beban lingkungan tetapi Kampung



Masdarling mengayunkan langkah ekonomi masyarakatnya dengan mengolah sampah menjadi barang bermanfaat dan bernilai, yakni pupuk kompos Masdarling.

Masalah dan Potensi Sampah Organik

Perlu disadari bahwa sampah menjadi masalah yang terus menerus hadir dan manusia ada untuk menemukan solusinya. Sampah yang dimaksud di sini tak hanya sampah plastik, akan tetapi juga sampah organik yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat.

Mengutip laman berita detik.com, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Siti Nurbaya Bakar menaksir timbunan sampah di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 67,8 juta ton. Jumlah ini kemungkinan akan terus bertambah dengan semakin membaiknya tingkat kesejahteraan dan pertumbuhan jumlah penduduk.

Padatnya jumlah penduduk di Kampung Masdarling menjadi salah satu sumber sampah organik setiap harinya. Sampah ini pun hanya dibuang tanpa diolah. Padahal ada berbagai cara untuk mengelola limbah rumah tangga agar tidak terbuang sia-sia. Kurangnya

kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah juga menjadi pemicu bercampurannya jenis sampah. Namun, masalah ini tidak membuat masyarakat di Kampung Masdarling hanya berdiam diri. Permasalahan ini membuka mata dan peluang yang tertuju pada sebuah solusi yaitu pembuatan pupuk kompos dari sampah organik.

Berangkat dari permasalahan ini, masyarakat Kampung Masdarling dengan pembinaan Badak LNG mulai merintis kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos.

Pupuk Kompos Kampung Masdarling

Kompos adalah hasil penguraian parsial/tidak lengkap dari campuran bahan-bahan organik yang dipercepat dengan berbagai macam mikroba. Percampuran ini terjadi baik dalam kondisi lingkungan hangat, lembab, aerobik, maupun anaerobik. Sedangkan pengomposan adalah proses dimana bahan organik mengalami penguraian secara biologis.

Pupuk kompos di Kampung Masdarling berasal dari sampah rumah tangga (organik), kotoran kambing atau sapi, dedaunan yang mengering, gergajian kayu, dan sekam. Kemudian bahan-bahan tersebut diolah oleh empat orang pengurus. Inilah yang dinamakan kegiatan pengomposan. Para pelaku kegiatan pengomposan ini adalah warga setempat. Mereka memiliki semangat belajar dan daya juang untuk mengembangkan wisata lingkungan melalui kegiatan pengomposan di Kampung Masdarling. Kegiatan pengomposan ini bertujuan merespon permasalahan limbah organik rumah tangga sekaligus menjadi destinasi atraksi dengan mengusung konsep edukasi lingkungan.

Dalam pengolahan pupuk kompos Kampung Masdarling, para pengurus selalu mengimbau masyarakat setempat untuk memisahkan sampah organik dari yang anorganik. Proses pemilahan ini dilakukan di setiap rumah warga RT 26 Gunung Telihan. Masing-masing rumah menyediakan dua jenis tempat sampah untuk proses pemilahannya. Hal ini memudahkan pengurus rumah kompos untuk mengambil sampah organik yang akan diolah menjadi pupuk kompos.

Setiap dua hari sekali pengurus akan mengumpulkan sampah tersebut. Biasanya sampah yang terkumpul mencapai 25 kg. Setelah itu, sampah organik tadi akan diletakkan di dalam wadah dan didiamkan. Pengurus kemudian melakukan pemilahan bahan baku lainnya yaitu dedaunan dan hasil pemotongan rumput. Bila semua bahan sudah siap, maka proses pencacahan mulai dilakukan. Proses ini menghasilkan cacahan sebanyak 200 kg/hari yang akan dicampur dengan sampah organik tadi untuk mempercepat proses pembusukan kompos. Setelah proses pembusukan selesai, maka ditambahkan tanah dan kotoran hewan agar hasil kompos berkualitas maksimal. Sebelum kompos siap digunakan, kompos perlu dibolak-balik setiap tiga hari sekali selama dua minggu. Setelah itu, kompos siap dimanfaatkan.

Pemanfaatan Pupuk Kompos Ekonomi dan Lingkungan

Pupuk kompos organik Kampung Masdarling yang telah siap akan dipasarkan secara *online* dan juga *offline* dengan menargetkan petani lokal dan beberapa perusahaan, seperti Badak LNG dan PT Indominco. Kampung Masdarling juga menerapkan metode persuasif dengan menawarkan edukasi pembuatan kompos ke sekolah-sekolah dan komunitas di Kota Bontang. Kampung Masdarling yakin, pupuk kompos olahan mereka tidak hanya mendatangkan rupiah. Kegiatan pengomposan ini juga akan menjadi bentuk investasi kepedulian di masa depan, dengan memberikan pengajaran proses pembuatan kompos kepada para siswa sekolah.

Dengan memasarkan pupuk kompos olahannya, Kampung Masdarling memperoleh sumber pendapatan baru yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Grafik berikut memperlihatkan bagaimana pendapatan Kampung Masdarling dari hasil penjualan pupuk komposnya:



Kepercayaan diri masyarakat pun meningkat karena memiliki modal berupa keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan dalam mengelola sampah organik.

Disamping peningkatan ekonomi masyarakat setempat, pemanfaatan sampah organik juga membuat Kampung Masdarling menjadi lebih asri dan nyaman baik bagi penduduknya maupun pengunjungnya. Polusi udara akibat pembakaran limbah sampah menjadi berkurang dan kebutuhan lahan untuk menimbun sampah pun juga menurun. Bila kegiatan ini terus berjalan secara konsisten dan juga ditiru oleh berbagai komunitas lain, lingkungan kelak akan berterima kasih karena manusia telah meringankan beban sampahnya. 🌱

FROM TRASH TO MONEY



God created green forests, diverse animals, healthy environments, and all of mankind to live side by side. Since childhood, we have always been taught to respect nature by not causing damage and keeping nature clean from waste. We all understand that untreated waste can be a source of damage, a source of disease, and cause discomfort to humans and the environment itself. We also understand that as long as human exists on earth, there will always be trash.

Knowing that waste can have a bad impact for today and in the future should make us even more concerned about the current condition of the earth. Such concern has driven the Badak LNG fostered partners in the Environmental Awareness Village (Kampung Masdarling) to maintain environmental balance by processing waste generated from daily activities. Not only reducing the environmental burden, Masdarling Village also took steps in improving the economy of its people by processing waste into useful and valuable goods, namely Masdarling compost.

Problems and Potentials of Organic Waste

We realize that waste is a problem that continues to exist and humans are there to find a solution. The waste referred to here is not only plastic waste, but also organic waste generated from community activities.



Quoting the detik.com news page, the Minister of Environment and Forestry (KLHK) Siti Nurbaya Bakar estimates that Indonesia's waste piles in 2020 were as much as 67.8 million tons. This number is likely to continue to increase as the level of welfare and population growth improves.

The dense population of Masdarling Village is a source of every day organic waste. Previously, these waste were only thrown away without being processed, even though there are various ways to manage household waste. Lack of public awareness to do waste sorting has resulted in mixing types of waste. However, this problem did not silence the people of Masdarling Village. Their eyes were open for opportunities and focused on a solution, namely making compost from organic waste.

Departing from this problem, the people of Masdarling Village, with the guidance of Badak LNG, began to pioneer activities in managing household waste into compost.

Village Masdarling Compost Fertilizer

Compost is the result of partial/incomplete decomposition of a mixture of organic materials which is accelerated by various microbes. This mixture occurs in both a warm-humid-aerobic, and anaerobic conditions. Whereas composting is a process in which organic material undergoes biological decomposition.

The compost in Masdarling Village comes from household waste (organic), goat or cow manure, dried leaves, sawn timber, and husks. These materials were then processed by four administrators. This is what is called composting activity. The personnel of this composting



activity are local residents. They have a passion for learning and struggle power to develop environmental tourism through composting activities in Masdarling Village. This composting activity aims to respond to the problem of household organic waste as well as become a destination for attractions by carrying out the concept of environmental education.

In the compost processing of Masdarling Village, the caretakers always urges the local community to separate organic waste from inorganic ones. This sorting process is carried out in every household of RT 26 Gunung Telihan. Each house provides two types of trash cans for the sorting process. This makes it easier for the compost house manager to collect organic waste which will be processed into compost.

Every two days the caretakers will collect the garbage. Usually, the garbage collected reaches 25 kg. After that, the organic waste will be placed and left in a container. The caretakers then performs the sorting of other raw materials, namely leaves and grass cutting. When all the ingredients are ready, the chopping process begins. This process produces shredded materials 200 kg/day which will be mixed with the organic waste to accelerate the compost decomposition process. After the decomposition process is complete, soil and animal manure are added so that the compost is of maximum quality. Before compost is ready to use, it needs to be turned every three days for two weeks. After that, the compost is ready to be used.

Economic and Environmental Use of Compost

Masdarling Village's organic compost fertilizer, which is ready to be marketed online and offline, is targeting local farmers and several companies, such as Badak LNG and PT Indominco. Masdarling Village's also applies a persuasive method by offering composting education to schools and communities in Bontang City. Masdarling Village's believes that their processed compost does not only bring in rupiah. This composting activity will also be a form of concern investment in the future, by teaching the composting process to school students.

By marketing its processed compost fertilizers, Masdarling Village's obtained a new source of income that could improve the economy of its people. The following graph shows how the income of Masdarling Village from the sale of compost:



Community-confidence has also increased because they have capital in the form of skills, experience and knowledge in managing organic waste.

In addition to improving the local community's economy, the use of organic waste has also made Masdarling Village more beautiful and comfortable for both residents and visitors. Air pollution due to burning waste is reduced and the need for landfilling has also decreased.

If this activity continues consistently and is also imitated by various other communities, the mother nature will someday be grateful because humans have lightened her waste load. 🌱



FLARITY 2020: NEW NORMAL, NEW SPIRIT, NEW ENERGY!

Kondisi pandemi tidak menghalangi semangat mahasiswa LNG Academy dalam mewujudkan kontribusinya pada masyarakat. Dengan mengusung tema "*New Normal, New Spirit, New Energy!*" mahasiswa LNG Academy kembali menyelenggarakan serangkaian acara FLARITY (*Festival of LNG Academy in Sport, Education, and Humanity*). FLARITY merupakan acara tahunan mahasiswa LNG Academy yang mencakup beberapa bidang, yaitu pendidikan, olahraga, dan sosial kemanusiaan yang diwujudkan ke dalam beberapa kegiatan perlombaan, bakti sosial, dan seminar.

Perlombaan FLARITY 2020

Pada FLARITY 2020, terdapat berbagai perlombaan yang diadakan. Yang pertama, Lomba Esai FINESSE (*FLARITY National Essay Event*). FINESSE merupakan kompetisi penulisan esai berskala nasional yang diselenggarakan dalam 2 kategori, yaitu kategori SMA dan mahasiswa. Dengan mengangkat tema "Peran dan Inovasi-inovasi Kita di Masa Pandemi dan Seterusnya", ratusan peserta bersaing dalam menuangkan gagasannya mengenai peran dan inovasi yang bisa dijalankan di masa pandemi maupun setelahnya. Mengingat kondisi pandemi, seluruh rangkaian kegiatan lomba esai diadakan secara *online*.

Yang kedua, kompetisi *E-Sport* (olahraga elektronik). Kompetisi *E-Sport* diselenggarakan dalam 3 kategori, yaitu Magic Chess, Mobile Legend, dan PUBGm. Kompetisi *E-Sport* ini terbuka untuk masyarakat umum dan seluruh kegiatannya diadakan secara *online*. Total ratusan peserta baik tim maupun perorangan dari berbagai

latar belakang bertanding untuk memperebutkan posisi juara.

Selanjutnya yang ketiga, Lomba Fotografi. Melalui tema "*Energy Around Us*", kompetisi ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai macam energi yang ada di lingkungan sekitar dan mengabadikannya ke dalam bentuk karya foto. Dari kompetisi ini, diambil satu orang juara terbaik dan satu orang juara terfavorit.

Kemudian yang terakhir, Lomba Desain Masker. Dengan mengusung tema "*Energy for A Better Life*", kompetisi ini ingin mengajak seluruh masyarakat untuk menuangkan ide kreatifnya ke dalam bentuk desain masker. Selain mendapatkan hadiah berupa piagam dan uang tunai, desain yang menang juga berkesempatan untuk direalisasikan ke dalam bentuk masker yang akan dibagikan kepada masyarakat dalam acara bakti sosial.

Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan FLARITY pada tahun 2020 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Jika biasanya kegiatan bakti sosial dikemas sebagai acara donor darah, fasilitas cek kesehatan, dan senam kebugaran, pada tahun 2020 kegiatan bakti sosial diselenggarakan dalam bentuk Pelatihan Pembuatan *Handsanitizer* Alami dan Pembagian Masker. Bertempat di Kampung Masdarling, kegiatan Pelatihan Pembuatan *Handsanitizer* Alami bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada ibu-ibu warga Kampung Masdarling tentang salah satu cara pembuatan *handsanitizer* alami yaitu dengan menggunakan bahan dasar daun sirih. Selain itu, di hari yang sama juga dilakukan pembagian masker dan edukasi kepada masyarakat pengguna jalan sekitar Bontang –baik yang belum ataupun sudah memakai masker– untuk senantiasa memakai masker. Selain itu, para pengguna jalan didorong agar sebisa mungkin beralih dari masker scuba yang kurang efektif ke masker kain atau masker medis yang lebih efektif.

Energy Webinar

Seminar merupakan salah satu kegiatan FLARITY yang rutin diadakan setiap tahunnya dengan mengangkat topik dan narasumber yang berbeda-beda. Seperti kegiatan lainnya,





adanya pandemi juga berdampak pada pelaksanaan acara seminar. Di satu sisi, acara seminar yang biasanya digelar secara *offline* di Multi Purpose Building Badak LNG, pada tahun 2020 harus digelar secara *online* melalui platform Zoom. Namun, di sisi lain, pelaksanaan seminar secara *online (webinar)* ini justru memberikan keuntungan tersendiri karena dapat diikuti oleh siapapun dan di manapun, tidak terbatas bagi peserta yang berada di Bontang saja.

Energy webinar yang diadakan pada 28 November 2020 lalu mengusung tema "Menatap Masa Depan Industri LNG" yang dibawakan oleh dua narasumber. Narasumber pertama yaitu Bapak Salis S. Aprilian, selaku Founder & CEO Digital Energy Asia dan Former President Director & CEO Badak LNG (2014-2017). Adapun narasumber kedua adalah Bapak Ir. Teten Hadi Rustendi, selaku Deputy Director, Strategic Business Badak LNG.

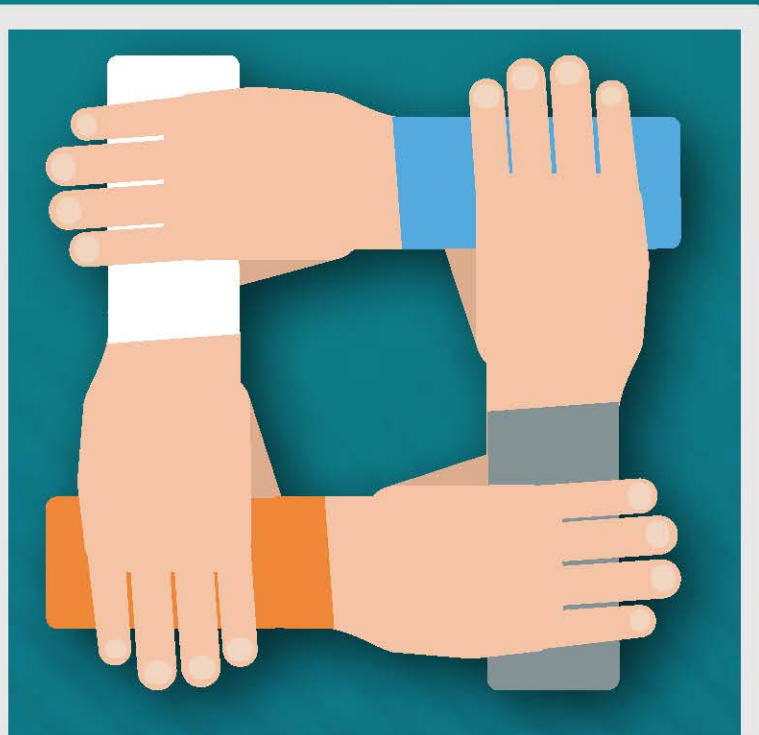
Pada kesempatan tersebut Pak Salis selaku narasumber pertama menyampaikan materi dengan topik "*LNG Industry: Past, Present, and Future*" yang membahas mengenai *overview*

kondisi industri LNG saat ini dan di masa depan. Sementara Pak Teten membawakan materi bertopik: "*Badak LNG Strategies to Encounter Future Challenges of LNG Industry*" yang membahas mengenai bagaimana strategi Badak LNG dalam menghadapi tantangan industri LNG di masa depan. Ratusan peserta dari beragam latar belakang, mulai dari pelajar, mahasiswa, pekerja, maupun masyarakat umum ikut menyimak jalannya materi dan diskusi pada hari itu. Bahkan Bapak Gema Iriandus Pahalawan, President Director & CEO Badak LNG turut hadir menyapa peserta dalam acara webinar tersebut.

Terselenggaranya rangkaian acara FLARITY 2020 tentu saja tidak terlepas dari kerjasama dan dukungan berbagai pihak, baik dari mahasiswa sebagai pelaksana acara, pengurus LNG Academy, Badak LNG, para sponsor, dan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan acara ini. Meski acara FLARITY 2020 telah usai, semoga semangat "*New Normal, New Spirit, New Energy!*" bisa senantiasa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. 🌟



FLARITY 2020: NEW NORMAL, NEW SPIRIT, NEW ENERGY!



Pandemic conditions do not hinder the enthusiasm of LNG Academy students in realizing their contribution to society. With the theme “New Normal, New Spirit, New Energy!”

LNG Academy students once again hold a series of FLARITY events (Festival of LNG Academy in Sport, Education, and Humanity). FLARITY is an annual LNG Academy student event that covers several fields, namely education, sports, and humanity which is translated into several competitions, social services, and seminars.

FLARITY 2020 Competition

At FLARITY 2020, there were various competitions being held. The first is the FINESSE Essay Competition (FLARITY National Essay Event). FINESSE was a national essay writing competition held in 2 categories, namely the high school and student categories. Under the theme “Our Role and Innovations in Pandemic Periods and Beyond,”

hundreds of participants competed in expressing their ideas about roles and innovations that could be carried out during the pandemic and afterwards. Given the pandemic conditions, a whole series of essay competition activities were held online.

The second, E-Sport competition (electronic sports). The E-Sport competition was held in 3 categories, namely Magic Chess, Mobile Legend, and PUBGm. This E-Sport Competition was open to the general public and all activities were held online. A total of hundreds of participants, both teams and individuals from various backgrounds, competed for the champion position.

Thirdly, the Photography Competition. Under the theme "Energy Around Us", this competition was expected to be able to increase public awareness of the various kinds of energy in the surrounding environment and monumentalize them in the form of photographs. In this competition, one best winner and one favorite winner were chosen.

The last part of the event was the Mask Design Competition. With the theme "Energy for A Better Life", this competition invited all people to pour their creative ideas into mask designs. Beside certificates and cash, the winner's designs also have the opportunity to be produced as masks which will be distributed to the public at social service events.

Social Services

The social service activities held by FLARITY in 2020 were different from the previous years. Usually social service activities were implemented as blood donation events, health check facilities, and fitness exercises. But in 2020 social service activities were held in the form of Natural Handsanitizer Production Training and Mask Distribution. Located in Masdarling Village, the Natural Handsanitizer Production Training activity aims to educate the women of Masdarling Village about one way of making natural handsanitizers, namely by using betel leaf as a base ingredient. In addition, on the same day, masks were also distributed and education was carried out to the road users around Bontang - whether they had not or had worn masks - to always wear masks. In addition, road users are encouraged to switch as much as possible from less effective scuba masks to more effective cloth masks or medical masks.

Energy Webinars

The seminar is one of FLARITY's activities which is routinely held every year by raising different topics and sources. Like other activities, the pandemic also has an impact to the implementation of this seminar. On one hand, the seminar, which are usually held offline at the Multi Purpose Building Badak LNG, in 2020 must be held online through the Zoom platform. However, on the other hand, the implementation of this online seminar (webinar) provides an advantage because it can be attended by anyone from anywhere, not only limited to participants in Bontang.

The energy webinar which was held on November 28, 2020 with the theme "Gazing at the Future of the LNG Industry" was presented by two speakers. The first speaker was Mr. Salis S. Aprilian, as Founder & CEO of Digital Energy Asia and Former President Director & CEO of Badak LNG (2014-2017). The second speaker was Ir. Teten Hadi Rustendi, as Deputy Director of Strategic Business Badak LNG.

On this occasion, Mr. Salis, as the first speaker person, delivered a presentation with the topic "The LNG Industry: Past, Present, and Future" which discussed an overview of the current and future conditions of the LNG industry. Meanwhile, Mr. Teten presented the topic: "Badak LNG Strategy to Face the Challenges of the Future LNG Industry" which discussed how Badak LNG's strategy in facing the challenges of the LNG industry in the future. Hundreds of participants from various backgrounds, ranging from students, students, workers, and the general public took part in listening to the presentation and discussion on that day. Even Mr. Gema Iriandus Pahalawan, President Director & CEO of Badak LNG also present to greet the participants in the webinar event.

The implementation of the FLARITY 2020 series of events was of course inseparable from the cooperation and support of various parties, both from students as event organizers, LNG Academy administrators, LNG Badak, sponsors, and all parties involved in organizing this event. Even though the FLARITY 2020 event has ended, hopefully the spirit of "New Normal, New Spirit, New Energy!" can always be implemented in everyday life. 🌱



Virus Corona menyerang & memukul ekonomi bangsa

Corona Virus has attacked and hit the nation's economy

Kuatkan barisan, mari kita bersatu, bergotong royong, & saling peduli untuk kalahkan **Virus Corona**

*Let's strengthen our ranks, unite, work together, and care for each other to defeat the **Corona Virus***

- **Tim Satgas Covid** ●
- *Covid task force team* ●







SENSHU MARU KAPALKAN LNG TERAKHIR KE JEPANG

Senshu Maru Last LNG Shipment to Japan

Pada 8 Desember 2020, kapal Senshu Maru melakukan pengapalan LNG untuk yang terakhir kalinya ke Jepang. Hal ini disebabkan kontrak jual beli LNG oleh Konsorsium Perusahaan Jepang yang bernama *Western Buyer Extension* telah berakhir dan tidak lagi diperpanjang. Kapal Senshu Maru sendiri tercatat telah mengapalkan 733 kargo LNG dari Kilang Badak LNG sejak 1984.

Proses pengapalan terakhir ini pun diselenggarakan dengan sederhana di kapal LNG Senshu Maru yang tengah bersandar di *Loading Dock 2* Badak LNG. Acara yang bertajuk *Closing Ceremony Last Cargo Senshu Maru The Third Amended & Restated 1981 Badak LNG Sales Contract* diadakan sebagai bentuk peringatan atas berakhirnya kontrak penjualan LNG ke Jepang secara Resmi.

Kilang Badak LNG telah menjadi salah satu pemasok LNG untuk perusahaan Chubu Electric Power Co., Inc., Kansai Electric Power Co., Inc., Kyushu Electric Power Co., Inc., Nippon Steel Corporation, Osaka Gas Co., Ltd., Toho Gas Co., Ltd. Karena itu, selama ini Jepang menjadi negara pembeli terbesar LNG hasil produksi kilang Badak LNG. 🌱

On December 8, 2020, the Senshu Maru made its final shipment of LNG to Japan. This is because the LNG sale and purchase contract by the Japanese Consortium of Companies called *Western Buyer Extension* has expired and is no longer extended. The Senshu Maru ship itself has shipped 733 LNG cargoes from the Badak LNG Refinery since 1984.

This last shipment process was carried out modestly on the Senshu Maru LNG ship which was leaning on the Loading Dock 2 Badak LNG. The event entitled Closing Ceremony Last Cargo Senshu Maru The Third Amended & Restated 1981 Badak LNG Sales Contract was held to commemorate the official termination of the LNG sales contract to Japan.

The Badak LNG train has become one of the LNG suppliers for Chubu Electric Power Co., Inc., Kansai Electric Power Co., Inc., Kyushu Electric Power Co., Inc., Nippon Steel Corporation, Osaka Gas Co., Ltd., Toho Gas Co., Ltd. Therefore, Japan has been the largest buyer of LNG from the production of the Badak LNG. 🌱



PROSES PILKADA DI LINGKUNGAN BADAK LNG

Sebagian besar rakyat di Tanah Air pada 9 Desember 2020 serentak mengikuti Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), termasuk di Kota Bontang. Pelaksanaan Pilkada tahun ini digelar dengan sangat memperhatikan protokol kesehatan dalam kondisi pandemi. Demikian pula halnya dengan Pilkada di area Badak LNG. Selama Pilkada lalu, disiapkan enam Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang mengikuti protokol kesehatan dengan ketat.

Pemilih yang datang ke TPS wajib menggunakan masker. Kemudian mereka diarahkan untuk mencuci tangan sebelum memasuki TPS dan dilanjutkan dengan pengecekan suhu tubuh. Selanjutnya setiap pemilih mengenakan sarung tangan plastik untuk memasukkan kertas suaranya dan mendapatkan celupan tinta ungu dibantu oleh petugas. Langkah-langkah ini bertujuan meminimalkan terjadinya kontak fisik selama proses pemilihan.

Lurah Satimpo Bontang, Andriyana, memberikan apresiasi atas bantuan Badak LNG dalam menyediakan TPS yang aman dan patuh protokol kesehatan di area Perusahaan.

“Dalam Pilkada tahun ini terdapat 6 TPS di lingkungan Badak LNG dan kami sangat terbantu atas kontribusi Badak LNG. Kami salut dan berterima kasih kepada Badak LNG karena telah menjalankan proses pemilihan ini sesuai protokol kesehatan dan juga menyelenggarakannya dengan kondusif,” ungkap Andriyana. 🗳️



REGIONAL ELECTION PROCESS IN BADAK LNG AREA

Most of the people in the country on December 9, 2020 simultaneously participating in the Regional Head Election (Pilkada), including in Bontang City. This year's Pilkada were held with great concern to health protocols in pandemic conditions. Likewise, the Pilkada in Badak LNG area also brought the same concern. During the last Pilkada, six polling stations (TPS) were prepared which strictly followed health protocols.

Voters who come to the polling stations (TPS) were required to wear masks. Then they were directed to wash their hands before entering the TPS and followed by checking their body temperature. Furthermore, each voter wore plastic gloves to insert their ballot papers and got purple ink dye assisted by the officers. These steps were aimed to minimize the occurrence of physical contact during the election process.

The Head of Satimpo Bontang Sub-District, Andriyana, expressed his appreciation for Badak LNG's assistance in providing safe and compliant TPS health protocols in the Company's area.

“In this year's Pilkada, there are 6 polling stations in the Badak LNG environment and we are greatly helped by the contribution of Badak LNG. We salute and thank Badak LNG for carrying out this election process according to health protocols and also conducting it in a conducive manner,” said Andriyana. 🗳️



Pelatihan Sistem Pertanian Organik di Saung Pandu

Organic Farming System Training at Saung Pandu

Badak LNG bersama Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DKP3) Kota Bontang memberikan edukasi sistem organik kepada kelompok Saung Pandu. Pelatihan yang diadakan pada 15 Desember 2020 bertempat di Saung Pandu ini menyampaikan salah satu materi yakni pembuatan pestisida organik. Materi ini disampaikan agar petani di Saung Pandu dapat menerapkannya untuk mengendalikan hama. Selain itu, diharapkan pula agar petani dan juga masyarakat dapat membuatnya sendiri sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli pestisida karena bahan-bahannya pun mudah ditemukan dan murah.

Adul Rahmansyah selaku ketua kelompok Saung Pandu mengungkapkan akan menerapkan pembelajaran yang telah diberikan melalui pelatihan ini sehingga kelompok yang ia pimpin mampu memberikan hasil pertanian yang baik.

"Terima kasih kepada Badak LNG dan DKP3 Bontang atas edukasi yang diberikan dalam mengelola dan menerapkan pertanian organik. Ke depannya kami akan mengimplementasikan apa yang telah kami pelajari agar Saung Pandu dapat memberikan hasil pangan yang baik untuk Kota Bontang," ungkap Adul Rahmansyah. 🍌

Badak LNG together with the Food, Agriculture, and Fisheries Service (DKP3) of Bontang City provide education on organic systems to the Saung Pandu group. The training which was held on December 15, 2020, took place at Saung Pandu. One of the training topic was the manufacture of organic pesticides. This topic was presented to enable the farmers in Saung Pandu to control pests. In addition, it is hoped that farmers and the community can make these pesticides by themselves so that they do not have to pay extra money for the pesticides. This is because the ingredients are easy to find and cheap.

Adul Rahmansyah as the head of the Saung Pandu group said that he would implement the knowledge that had been given through this training so that the group he led was able to provide good agricultural results.

"Thank you to Badak LNG and DKP3 Bontang for the education given in managing and implementing organic farming. In the future, we will implement what we have learned so that Saung Pandu can provide high quality food for Bontang City," said Adul Rahmansyah. 🍌

MELEWATI PERGANTIAN TAHUN BARU DI BADAK LNG

Passing the New Year Eve at Badak LNG

Tepat pukul 23.59 WITA tanggal 31 Desember 2020, Manajemen Badak LNG melakukan pemeriksaan dan pencatatan inventaris LNG & LPG di *Main Control Room* (MCR) 2 kilang Badak LNG. Hal ini dilakukan dalam rangka pergantian tahun dari 2020 ke 2021. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini ialah selain untuk pencatatan inventaris LNG & LPG, juga untuk mengapresiasi para pekerja yang tetap bertugas mengoperasikan kilang pada malam tahun baru.

Kegiatan pencatatan inventaris ini ditandai dengan penandatanganan berita acara oleh Vice President, Production Rahmat Safruddin dan disaksikan jajaran Manajemen Badak LNG. Hasil pencatatan inventaris LNG adalah sebesar 305.377 m³ dan inventaris LPG sebesar 42.999 m³.

Vice President, Production Rahmat Safruddin menyampaikan dalam sambutannya bahwa 2020 adalah tahun yang penuh tantangan bagi Perusahaan. Namun, Perusahaan mampu menorehkan berbagai pencapaian yang membanggakan.

“Tahun 2020 adalah tahun yang penuh tantangan bagi Badak LNG. Namun, Perusahaan masih dapat mempertahankan torehan prestasi yang membanggakan, diantaranya ialah mempertahankan jam kerja aman lebih dari 100 juta jam kerja dan meraih Proper Emas yang kesepuluh kalinya,” ungkap Rahmat. 📌

At exactly 23.59 WITA on December 31, 2020, Badak LNG Management conducted an inspection and recording of LNG & LPG inventory in the *Main Control Room* (MCR) 2 of the Badak LNG train. This was carried out in the atmosphere of new year celebration of 2021. The purpose of this activity is to record LNG & LPG inventory, as well as to appreciate workers who are still in charge of operating the train on New Year's Eve.

This inventory recording activity was marked with document signing by the Vice President, Production Rahmat Safruddin and witnessed by the Management of Badak LNG. The recording result of LNG inventory was 305,377 m³ and LPG inventory was 42,999 m³.

Vice President, Production Rahmat Safruddin said in his speech that 2020 was a year full of challenges for the Company. However, the Company was able to make proudful achievements.

“2020 is a year full of challenges for Badak LNG. However, the Company was still able to maintain its proud achievements, including maintaining more than 100 million safe working hours and winning the tenth PROPER Gold,” said Rahmat. 📌



SERAH TERIMA JABATAN CORPORATE SECRETARY BADAK LNG

HANDOVER OF BADAK LNG CORPORATE SECRETARY POSITION



Rabu, 6 Januari 2021, Henny Trisnadewi resmi menjabat sebagai Corporate Secretary Badak LNG, ditandai dengan acara serah terima jabatan. Kegiatan ini diadakan di Kantor Badak LNG Jakarta yang disaksikan langsung oleh President Director & CEO Badak LNG Gema Iriandus Pahalawan. Sementara itu bertempat di Kantor Utama Badak LNG di Bontang, agenda ini juga dihadiri oleh Director & COO Badak LNG Gitut Yuliaskar dan jajaran Manajemen Badak LNG secara virtual. Penyelenggaraan acara ini menjadi tanda berakhirnya masa jabatan Sigit Hanggoro yang sebelumnya menjadi Corporate Secretary Badak LNG.

Director & COO Badak LNG Gitut Yuliaskar saat memberikan sepatah dua kata pada acara ini, menyampaikan bahwa Badak LNG perlahan akan mengalami transisi menuju era yang baru. Semoga dengan kehadiran Henny sebagai Corporate Secretary yang baru mampu memberi warna dan mengawal bersama Badak LNG agar lebih sukses ke depannya.

"Seperti yang kita tahu sekarang, Perusahaan perlahan akan mengalami transisi menuju era yang baru. Semoga dengan kehadiran Ibu Henny dapat memberi warna dan bersama mengawal Badak LNG untuk lebih sukses ke depannya," ungkap Gitut. 🍀

Wednesday, January 6, 2021, Henny Trisnadewi officially served as Corporate Secretary of Badak LNG, marked by a handover ceremony. This activity was held at the Badak LNG Jakarta Office which was witnessed by the President Director & CEO Badak LNG Gema Iriandus Pahalawan. Meanwhile at the Badak LNG Main Office in Bontang, this agenda was also attended by the Director & COO of Badak LNG Gitut Yuliaskar and the management of Badak LNG virtually. The holding of this event marks the end of Sigit Hanggoro's tenure, who previously served as Corporate Secretary of Badak LNG.

Badak LNG Director & COO Gitut Yuliaskar when giving a few words at this event, said that Badak LNG will slowly undergo a transition to a new era. Hopefully with her presence as the new Corporate Secretary, Henny will be able to contribute and escort Badak LNG to become more successful in the future.

"As we know now, the Company will slowly undergo transition into a new era. Hopefully Mrs. Henny's presence can contribute and together escort Badak LNG to be more successful in the future," said Gitut. 🍀

BADAK LNG TANGGAP BENCANA

Badak LNG Disaster Response

Sebagai bentuk kepedulian terhadap warga yang tertimpa musibah banjir di Kalimantan Selatan dan gempa bumi di Sulawesi Barat, keluarga besar Badak LNG dengan sigap mengumpulkan dana dan pakaian layak pakai. Bantuan ini dikumpulkan melalui program “Badak LNG Peduli” untuk meringankan beban saudara-saudara sebangsa yang tertimpa musibah. Dana yang berhasil terkumpul sebesar Rp 261 juta, dan saat ini telah tersalurkan sebanyak Rp 120 juta rupiah. Sisa dana yang ada akan disalurkan dalam tahap pemulihan bencana.

Bantuan tersebut tentunya harus sampai ke tujuan dengan cepat, tepat sasaran, dan sesuai kebutuhan di lapangan. Karena itu, dalam penyaluran bantuan ini, Badak LNG bersinergi dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah yang berkompeten dan telah bergerak dalam kegiatan tanggap bencana selama ini.

“Dengan bantuan Badak LNG Peduli, semoga beban yang dialami oleh saudara-saudara kita di Kalsel dan Sulbar dapat teringankan,” ungkap Senior Manager, Corporate Communication Yuli Gunawan. 🗨️

As a form of concern for citizens affected by the floods in South Kalimantan and the earthquake in West Sulawesi, the big family of Badak LNG swiftly collected funds and suitable clothing. The aid was collected through the “Badak LNG Peduli” program to ease the burden on fellow countrymen who were stricken by disaster. The funds raised were Rp. 261 million, and currently Rp. 120 million has been disbursed. The remaining funds will be channeled into the disaster recovery phase.

Indeed, the aid must arrive at its destination quickly, on target, and meet the needs of the disaster victims. Therefore, in distributing the aid, Badak LNG synergizes with competent government and non-government agencies that so far have been actively engaged in disaster response.

“With the help of Badak LNG Peduli, I hope the burden of our brothers and sisters in South Kalimantan and West Sulawesi can be relieved,” said Senior Manager, Corporate Communication Yuli Gunawan. 🗨️



SELAMAT MEMPERINGATI BULAN K3 NASIONAL 2021



DENGAN OPTIMALISASI PERAN K3
KITA TINGKATKAN BUDAYA SHEQ YANG UNGGUL



@badaklng_id



@badaklng_id



Badak LNG Official



Badak LNG



Badak LNG - Maju Bersama Masyarakat



www.badaklng.co.id